

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* PADA PEMBELAJARAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI MI HIDAYATUL INSAN
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

NININ MARNIA
NIM. 2010160163

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1443 H/2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Menghafal Al-
Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya

Ditulis Oleh : Ninin Marnia

NIM : 2010160163

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 2 Juni 2022
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.
NIP. 19560203 199003 1 001

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

Ditulis Oleh : Ninin Marnia

NIM : 2010160163

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Pembimbing I,



Dr. H. Normushim, M. Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

Palangka Raya, 2 Juni 2022

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197210102003121006

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.
NIP. 19560203 199003 1 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya** Oleh Ninin Marnia NIM 2010160163 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 28 Syawal 1443 H/ 29 Mei 2022 M

Palangka Raya, 2 Juni 2021

Tim Penguji:

1. **Dr.Hj. Zainap Hartati, M.Pd.**
Ketua Sidang/Anggota



(.....)

2. **Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd.**
Penguji Utama



(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag.**
Penguji I



(.....)

4. **Dr. Ahmadi, S.Ag., M.SI.**
Penguji II/Sekretaris



(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd.

NIP. 19560203 199003 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 2 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Ninin Marnia
2010160163

ABSTRAK

Ninin Marnia. 2022. Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah banyak santri yang tidak memenuhi target pembelajaran atau tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MI Hidayatul Insan Palangka Raya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui langkah-langkah pembelajaran metode *Talaqqi*, (2) metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi*.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian di MI Hidayatul Insan Palangka Raya, sedangkan waktu penelitian penulis dari Agustus 2021 hingga Januari 2022. Subjek penelitian ada 2 orang guru dan 5 orang santri. Informan penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, guru les, dan orangtua santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik menurut Milles & Huberman yang meliputi *data collection*, *data reduction*, *display data*, *conclusion drawing/verviying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah dalam penerapan metode *Talaqqi* yaitu dimulai dengan doa bersama, kemudian pengulangan pada ayat yang dihafalkan sebelumnya, dilanjutkan dengan membaca dan menghafalkan ayat pada hari itu secara berulang-ulang, ustadz/ustadzahnya memanggil masing-masing siswa (kelompok) untuk maju kedepan, dan santri sambil menunggu giliran ditugaskan ustadznya untuk menulis ayat, kemudian ustadz bersama santrinya mengulang kembali bacaan ayat yang dihafalkan tersebut kemudian masing-masing siswa menghafalkannya. Apabila ada bacaan santri yang salah maka ustadz memperbaiki bacaannya. (2) Metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan Metode *Talaqqi*, serta melakukan pengulangan secara individual dan murajaah. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi* yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti fasilitas belajar, lingkungan belajar, dorongan dari keluarga. Untuk faktor internal yaitu motivasi belajar siswa, kecerdasan, kesehatan, kehadiran siswa, kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz, Metode *Talaqqi*, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Ninin Marnia. 2022. *The Application of The Talaqqi Method in Learning to Memorize the Qur'an for MI Hidayatul Insan Palangka Raya*

The main problem in this study is that many students do not read the learning targets or do not read the KKM (Minimum completeness criteria) in learning tahfiz Al-Qur'an at Islamic Elementary School Hidayatul Insan Palangka Raya as determined by the Madrasah. This study aims to determine the learning steps of the Talaqqi method, the method that students use in memorizing the Qur'an as well as the supporting and inhibiting factors in the application of the Talaqqi method.

The approach used in this research is descriptive qualitative type. The research location is at MI Hidayatul Insan Palangka Raya, while the time of the author's research is from August 2021 to January 2022. The research subjects are 2 teachers and 5 students. Research informants consisted of the Head of Madrasah, tutors, and parents of students. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data validation technique uses source and technique triangulation. While the data analysis technique uses the technique according to Milles & Huberman which includes data collection, data reduction, data display, conclusion drawing/verifying.

The results showed that: (1) the steps in the application of the Talaqqi method were starting with a prayer together, then repeating the previously memorized verse, followed by reading and memorizing the verses on that day repeatedly, the ustadz/ustadzah called each students (groups) to come forward, and students while waiting for their turn are assigned by their ustadz to write verses, then the ustadz with his students repeats the reading of the memorized verses and then each student memorizes them. If there is a student reading that is wrong, the ustadz corrects the reading. (2) The method that students use in memorizing the Qur'an is using the Talaqqi Method, as well as doing individual repetition and murajaah. (3) The supporting and inhibiting factors in the application of the Talaqqi method are external factors and internal factors. External factors such as learning facilities, learning environment, encouragement from the family. For internal factors, namely student learning motivation, intelligence, health, student attendance, student fluency in reading the Qur'an.

Keywords: *Tahfidz Learning, Talaqqi Method, Memorizing Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrahiim.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah, membuat tesis yang berjudul “Penerapan Metode Talaqqi pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya” dapat terselesaikan. Tak lupa salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd.; yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.; yang juga telah memberikan izin serta mendukung penelitian ini.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag. ; yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Pembimbing II, Bapak Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I.; yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis.

6. Kepala Madrasah Ibtidayah; yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian terkait pembelajaran metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Prodi MPAI di Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selama ini telah memberikan ilmu, pengalaman dan pengajaran yang luar biasa dari semester pertama hingga semester akhir. Tidak lupa kepada teman-teman satu Prodi MPAI angkatan 2020 yang selalu saling *support* untuk kemajuan satu sama lain. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selama ini telah banyak membantu proses administrasi hingga tesis ini dapat diujikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah mendoakan untuk dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Semoga ilmu yang penulis dapatkan nantinya berguna dan dikontribusikan untuk kepentingan umat ini.

Palangka Raya, Juni 2022
Penulis

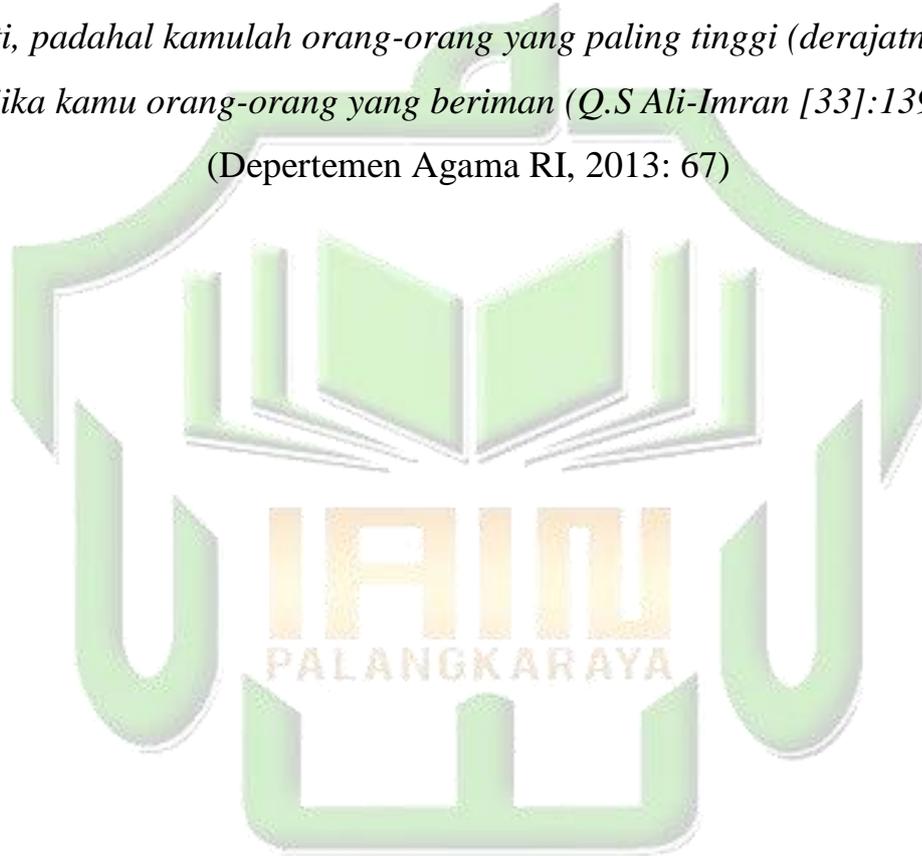
Ninin Marnia

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (ال عمران/139:33)

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S Ali-Imran [33]:139)

(Depertemen Agama RI, 2013: 67)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang

Karya ini Kupersembahkan untuk :

Suamiku Tercinta (Indra), Mama (Sumiati), Abah (Yusnan) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam dalamnya untuk suami dan orang tuaku tercinta

Adikku (Muhammad Ma'mun dan M. Munadih Ihsan) yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan kepadaku.

Guru-guru dan dosen-dosenku yang mulia dengan semua jasa-jasamu menjadikanku orang yang terdidik

Teman-teman MPAI 2020 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Serta Keluarga besar MI Hidayatul Insan Palangka Raya terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian Tesis ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITTERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN NAMA	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pembelajaran Tahfidz Qur'an	8
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	12
3. Adab-Adab Membaca atau Menghafal Al-Qur'an.....	16
4. Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an	18
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Jenis Penelitian.....	52

2. Tempat Penelitian.....	52
3. Waktu Penelitian	53
B. Prosedur Penelitian.....	53
C. Data dan Sumber Data	54
1. Data Penelitian	54
2. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi	58
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	58
F. Analisis Data	59
1. <i>Data Collection</i>	50
2. <i>Data Reduction</i>	60
3. <i>Display Data</i>	61
4. <i>Conclusion drawing and verfiying</i>	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Temuan	67
1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya .	67
2. Metode yang Santri Gunakan dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode <i>Talaqqi</i> di MI Hidayatul Insan Palangka Raya	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya .	95
2. Metode yang Santri Gunakan dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Talaqqi di MI Hidayatul Insan Palangka Raya	102
BAB V PENUTUP.....	112
1. Kesimpulan	112
2. Rekomendasi.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3 PEDOMAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN 4 DOKUMEN PENDUKUNG

LAMPIRAN 5 RPP

LAMPIRAN 6 PENILAIAN SISWA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengantitik di atas)
5	ج	Jim		Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es

13	ش	Syin	Sy	Esdan ye
14	ص	Shad	Sh	Esdan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Tedan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zetdanhà
18	ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Gedan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun		En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	„	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

1. Vokal tunggal (monoftong)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	اِ	I	<i>Kasrah</i>
3	اُ	U	<i>Dammah</i>

2. Vokal rangkap (diftong)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh: كَتَبَ : *kataba* فَعَلَ : *fa'ala*

3. Vokal panjang (madd)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِيّ	Ā	a dengan topi di atas
2	اِيّ	Î	i dengan topi di atas
3	اُوّ	Û	u dengan topi di atas

Contoh: قَالَ : *qâla* رَمَى : *ramâ*

c. Vokal panjang (madd)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	آ	Â	a dengan topi di atas
2	إ	Î	i dengan topi di atas
3	و	Û	u dengan topi di atas

Contoh: رمى : ramâ قال : qâla

C. Ta marbûtah

Ta marbûtah ini diatur dalam tiga katagori:

1. huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi mahkamah.
2. jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransli-terasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi al-madînah al-munawarah.
3. Jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi raudat al-atfâl.

D. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: نَزَّلَ : nazzala رَبَّنَا : rabbanâ

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti

oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*)

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

تاخذون : *ta'khudzuna*

التوء : *an-nau'*

اكل : *akala*

ان : *inna*

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

H. Cara Penulisan Kata

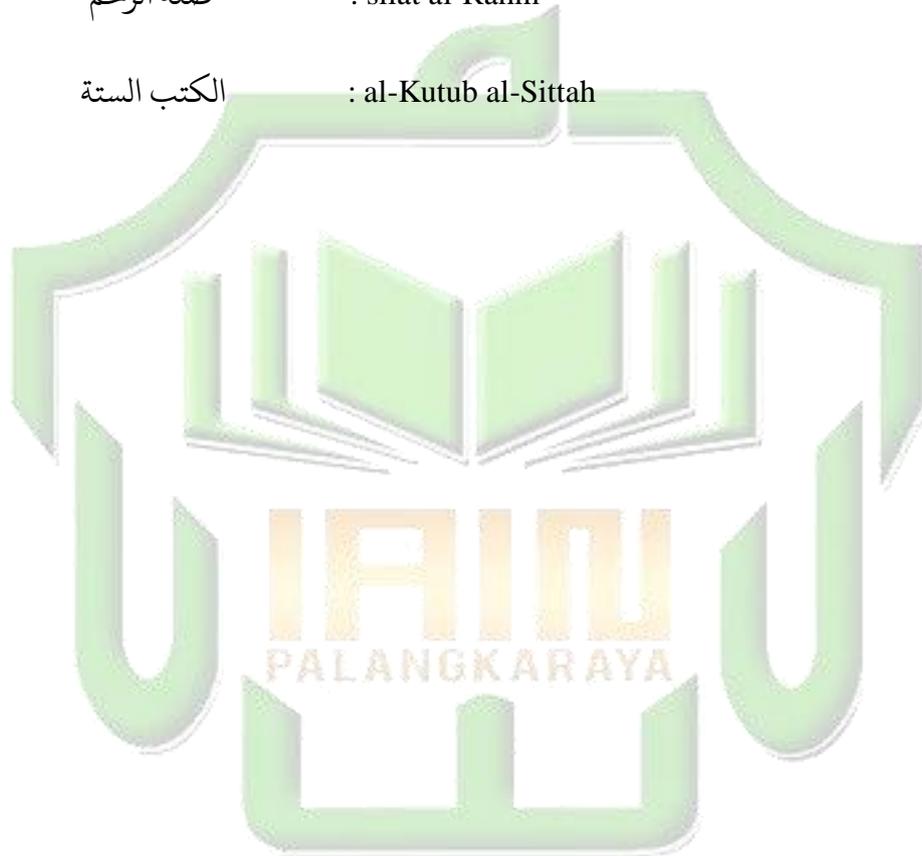
Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : al-Khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	45
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	51
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	53



DAFTAR SINGKATAN NAMA

AS	: Abdullah Sani
MY	: Muhammad Yusri
FH	: Fakhiyah
FA	: Fitria Anggi
HS	: Haris
HF/HZ	: Hafizah
ZH	: Zahira
MF	: Mufida
HN	: Hafini



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *Talaqqi* adalah sebuah metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini banyak digunakan khususnya pada anak yang masih kurang lancar menghafal Al-Qur'an. Karena metode *Talaqqi* ini adalah metode belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Metode *Talaqqi* ini Sering juga disebut sebagai *Musyafahah* yang berarti belajar dari mulut ke mulut, atau makna lebih mudahnya belajar Al-Qur'an, dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhrojul huruf dengan benar dari guru yang mengajarkan Hafalan Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, melalui Malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita dengan muttawatir. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an ialah merupakan kitab yang dimudahkan untuk orang-orang

¹ Indah Nur Amaliah et, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)* , Volume 4, No.2, Tahun 2018, h.232.

(umat Islam) menghafal dan mempelajarinya², seperti dalam sebuah hadits Nabi SAW:

(البخارى) (رواه وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنُ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya”.³

Hadits di atas menerangkan bahwa umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara Al-Qur’an dengan mempelajari, mengajarkan, dan menghafalkannya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunattullah yang telah ditetapkan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur’an akan diusik dan diputar balikkan, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an dengan menghafalkannya.

Namun masyarakat masih banyak beropini bahwa mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an sulit untuk dipelajari karena hurufnya yang berbeda dengan huruf lain, dan terlalu banyak kaidah-kaidah yang harus dikuasai. Padahal dalam Al-Qur’an itu memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satu diantaranya adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai syafa’at, petunjuk, obat bagi para pembacanya, dan para penghafalnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.s Al-Isra ayat 82.

² Muhamad Ali Mustofa Kamal, *Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur’an*, Vol. I No. 02, November 2015, h. 2.

³ Aplikasi Hadits Ad-Darsussaniyah, Hadits Riwayat Bukhari nomor 7205

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah suatu penawar dan rahmat bagi seluruh alam, jadi pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya di tanamkan kepada anak-anak dengan waktu sejak dini yaitu seperti mengajarkannya baca tulis Al-Qur'an dan menghafalkannya.

Menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an perlu peran seorang guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu yang memiliki kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.⁵

Kompetensi pedagogik maksudnya disini adalah dalam hal perancangan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ada tiga hal yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yaitu dalam pengelola kelas, pengelolaan pembelajaran dan pengajar itu sendiri. ketiga hal itu sangat ketergantungan. Keberhasilan

⁴ Depertemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin. H, 290.

⁵ Martinis Yamin. 2007. *Kompetensi Guru dan Implementasi KTSP Dilengkapi Oleh UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.h. 4.

pengajaran dalam arti tercapainya tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran itu sendiri serta seorang guru harus memiliki metode yang baik, seperti mengadakan metode yang bervariasi dalam pengajaran sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan dan target pencapaian dalam pembelajaran.⁶

MI Hidayatul Insan Palangka Raya adalah sebuah Madrasah yang terdapat di Jl. Sulawesi no. 76 Palangka Raya, sekolah ini memiliki sebuah kelas khusus yaitu kelas tahfiz. Dalam pembelajaran di tahfiz yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya sudah berjalan kurang lebih selama 5 tahun, yakni terdapat kelas 1 sampai kelas 5. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada santri kelas 1, 2, 3 menggunakan metode *Talaqqi* dan pada tiap kelasnya menggunakan metode lain. Pembelajaran Tahfiz yang ada di kelas 1 sampai 5 memiliki target hafalan tersendiri dalam hafalannya. Untuk target hafalan siswa kelas 1 harus hafal juz 30, anak kelas 2 harus hafal juz 1, anak kelas 2 harus hafal juz 3, anak kelas 4 harus hafal juz 3 dan anak kelas 5 harus hafal juz 4. Namun faktanya kebanyakan anak-anak yang sudah memenuhi target hanya 3 sampai 4 orang anak dari jumlah siswa 17 yang berada di kelas 2.⁷ Apabila dilihat dari kajian teori

⁶ Rodhatul Jennah, 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.h. 18.

⁷ Wawancara 10 maret 2021 dengan ustd YS

ketuntasan belajar siswa, pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tuntas apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa yang ada.⁸

Berdasarkan data wawancara bahwa santri yang tuntas pada kelas 2 tahfiz hanya ada 3 sampai 4 orang saja. Dan jika dipersenkan hanya mencapai 23% dan ini tidak mencapai tingkat ketuntasan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga menimbulkan praduga bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode *Talaqqi* ini yang menjadi objek sebuah kegelisahan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu siswa. Menurut praduga peneliti bisa jadi karena siswanya masih belum sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, adanya lingkungan yang kurang sesuai, kurangnya motivasi dan dorongan dari siswa, dan adanya faktor lain dari siswa sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an masih belum mencapai target yang ditentukan oleh madrasah.⁹

Berdasarkan masalah di atas penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **Penerapan Metode Talaqqi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.**

B. Rumusan Masalah

⁸ Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.h, 192.

⁹ Wawancara, 10 maret 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Talaqqi* menghafal Al-Qur'an santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya?
2. Apa metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Talaqqi* di MI Hidayatul Insan Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisannya yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis langkah-langkah pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis metode santri menghafal Al-Qur'an pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Talaqqi* pada MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, siswa, guru, orang tua, dan peneliti sendiri mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan bacaan dan hafalan anak-anak dengan menggunakan metode Talaqi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

- a. Bagi penulis peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan supaya dapat meningkatkan kreativitas penulis.
- b. Bagi santri penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari, menghafal dan memahami ayat atau bacaan yang di sampaikan oleh guru.
- c. Bagi guru (ustadz/ustazah) penelitian ini akan meningkatkan kinerja dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih mudah mengajarkan hafalan atau bacaan yang ingin disampaikan.

- d. Bagi Madrasah peneliti ini sebagai bahan masukan untuk mendukung upaya peningkatan hafalan atau bacaan santri dalam menghafal Al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Tahfiz Qur'an

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹⁰

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”¹¹ Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 108

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2013), h. 4

didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.¹²

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: metode, tujuan, materi, dan evaluasi. Keempatkomponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (*effot*) dan berbagai strategi, metode danpendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Sedangkan kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara

¹² M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hal. 19.

¹³ Masitoh dan laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, 2009, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.h. 3.

dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.¹⁴

Sedangkan kata Al-Qur’an merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur’an dapat di definisikan sebagai proses menghafal Al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur’an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya

¹⁴ M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hal. 195-198.

secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Oleh karena itu orang yang telah hafal sekian juz Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.¹⁵

Secara bahasa, istilah tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu kata *tahfidhz* dan kata Alquran. Kata *tahfidhz* berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

¹⁵ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, A'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016. Hal. 65-66

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan antara satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran tentunya harus mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik artinya tujuan yang menjadi target pembelajaran dapat diukur secara nyata.¹⁶

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan bagi siapa saja yang mampu untuk menghafalkannya setidaknya ada tiga keutamaan. Pertama, orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah Swt. karena menerima warisan dari Allah Swt. berupa kitab suci Alquran (QS. Al-Fatir ayat 32).

¹⁶ Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018. Hal, 189.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

32. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.¹⁷

Ayat diatas Allah menjelaskan bahwa ada tiga golongan orang-orang yang menerima warisan kitab; golongan pertama ialah *Dzalimun Li Nafsih*, yakni orang-orang yang sedikit sekali dalam mengamalkan ajaran-ajaran Allah, mereka kurang patuh terhadap kewajibannya dan kurang taat terhadap larangan-larangan-Nya. Golongan kedua ialah *Muqtasid*, yakni orang-orang yang hanya terbatas pada mengerjakan kewajiban serta meninggalkan larangan-larangan Allah saja. Golongan ketiga ialah *Sabiqun Bil Kahirat*, yakni orang-orang yang melakukan kewajiban serta hal-hal yang sunnah dengan sempurna serta meninggalkan segala larangan dan menjauhi hal-hal yang makruh.

¹⁷ Depertemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin. H, 438. Q.s Al-Fatir [35]:32.

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menyatakan: kemudian setelah Kami wahyukan kepada Nabi Muhammad pesan-pesan Kami yang kemudian terkumpul dalam satu kitab, Kami wariskan kitab itu kepada orang-orang yang sungguh-sungguh telah Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya dirinya sendiri, kerana kurang atau tidak memberi perhatian yang cukup terhadap pesan kitab suci itu dan diantara mereka ada yang pertengahan yakni bersikap moderat, walau tidak mengabaikannya sama sekali tetapi tidak juga berada pada puncak yang diharapkan dan diantara mereka ada pula yang berlomba lalu bersegera mendahului orang lain dalam berbuat kebajikan. Itu terlaksana dengan izin Allah. Itulah dia bukan selainnya yakni kesegeraan melakukan kebaikan atau pewarisan kitab suci merupakan karunia yang amat besar.¹⁸

Sayyid Quthb berpendapat bahwa ayat tersebut menyebutkan tentang kemuliaan seorang hamba disisi Allah, juga menyugestikan mereka tentang besarnya konsekuensi yang timbul dari pemilihan dan pewarisan ini. ia adalah tanggung jawab besar yang mempunyai beban-beban tersendiri. Kelompok pertama adalah orang yang menganiaya dirinya sendiri yang keburukannya mengalahkan kebaikannya. Kelompok kedua adalah kelompok 'pertengahan' yang

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. Jilid 11. H, 474.

keburukannya sejajar dengan kebaikannya. Sedangkan kelompok yang ketiga adalah ‘yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah’, yang kebaikan-kebaikannya melebihi keburukannya. Namun anugerah Allah mencakup ketiga kelompok tersebut secara keseluruhan. Mereka semua akan berakhir dengan masuk surga dan merasakan kenikmatan yang ada didalamnya.¹⁹

Penjelasan diatas, secara ringkas bahwa terdapat tiga golongan orang yang mendapat warisan kitab (Al-qur’an). Pertama, *Dzalimun Li Nafsih*, yakni orang yang perbuatan buruknya lebih banyak daripada perbuatan baiknya. Kedua, *Muqtasid*, yakni orang yang keburukan dan kebaikannya sama atau sepadan. Ketiga, *Sabiqun Bil Khairat*, yakni orang yang kebaikannya lebih banyak daripada keburukannya.

Allah juga menjelaskan dalam hadits tentang orang yang membaca dan menghafal Al-Quran pada hari kiamat nanti akan dimuliakan Allah sebagaimana hadits berikut ini.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

¹⁹ Abd. Hamid Wahid, *Tiga Golongan Penghafal Al-Qur’an dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat*. Jurnal Studi Al-Qur’an Vol. 17 No. 1 Tahun 2021. H, 135-137.

ضَوْوَةٌ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي
عَمِلَ بِهَذَا) (رواه احمد وابو داوود)

Artinya: Dari Mu'adz Al-Juharni RA, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?"²⁰

Hadits diatas menjelaskan bahwa bagi siapa saja yang mengamalkan dan membaca Al-Qur'an maka Allah akan mengangkat derajatnya dan kedua orangtuanya pada hari kiamat nanti dengan memakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya.

Selain hal diatas keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam karena Allah Swt. telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Dengan dorongan inilah banyak orang tua berlomba-lomba untuk menitipkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan Islam yang memiliki program unggulan, yaitu tahfidz Al-Qur'an dengan harapan kelak anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.²¹

3. Adab-Adab dalam membaca atau Menghafal Al-Qur'an

²⁰ Aplikasi Hadits Ad-Darsussaniyah, hadits Riwayat Ahmad & Abu Daud

²¹ *Ibid*, Nur Hidayah. Hal. 167

Adab-adab yang harus diperhatikan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur`an dianjurkan untuk memperhatikan hal hal sebagai berikut :

- a. Sebelum membaca Al-Qur`an hendaknya berwudhu, karena orang yang membaca Al-Qur`an adalah termasuk dzikir yang paling utama, meskipun pada dasarnya diperbolehkan membaca Al-Qur'an bagi orang-orang yang berhadast.
- b. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga dan menghormati Al-Qur`an.
- c. Membacanya dengan khusuk, tenang dan penuh hormat.
- d. Bersiwak, membersihkan mulut terlebih dahulu sebelum memulai membaca Al-Qur`an.
- e. Membaca Taawwudz pada permulaan bacaan dengan dasar firman Allah, "Apabila kamu membaca Al-Qur`an hendaknya meminta perlindungan Allah dari godaan syetan yang terkutuk." bahkan ada sebagian ulama yang mewajibkan membaca Ta awwudzini.
- f. Membaca Basmalah pada permulaan bacaan dan setiap permulaan bacaan dan setiap permulaan surat yang akan dibaca, kecuali awal surat At Taubah, sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur`an menurut pendapat yang kuat.
- g. Membacanya dengan tartil (perlahan-lahan) yaitu pembacaan yang terang memberikan hak bagi setiap huruf yang dibaca dalam hal panjang pendeknya.
- h. Memikirkan ayat-ayat yang dibaca, cara yang demikian ini sangat dikehendaki serta dianjurkan, yaitu dengan konsentrasi hati untuk memikirkan arti yang terkandung dalam dalam ayat dibacanyadengan segenap perasaan serta doa, istighfar, rahmat maupun adzab yang diisyaratkan.
- i. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur`an, yang berhubungan dengan ancaman, sehingga merasa sedih atau menangis saat membaca ayat-ayatnya.
- j. Memperbagus suara ketika membaca Al-Qur`an, karena Al-Qur`an adalah hiasan bagi suara-suara yang bagus dan merdu, dan akan lebih berpengaruh serta meresap ke dalam jiwa bagi yang membaca maupun bagi yang mendengarkannya.
- k. Mengeraskan suara bacaan karena membaca dengan suara keras adalah lebih utama, disamping itu juga dapat membangkitkan

semangat gelora jiwa yang lebih banyak beraktivitas dan membangkitkan semangat individu untuk mendengarkan Al-Qur`an.²²

Jadi dapat dipahami bahwa sebelum memulai membaca atau menghafalkan Al-Qur`an sebaiknya dalam keadaan yang suci, ditempat yang suci, membacanya dengan sungguh-sungguh tidak dengan main-main, membaca taawuz dan diiringi dengan membacakannya dengan tartil, memahami makna yang terdapat dalam bacaan ayat suci Al-Qur`an, membaguskan bacaan dengan membaguskan suara agar lebih meresap kedalam jiwa dan lebih mendalami makna yang terdapat dalam Al-Qur`an.

4. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat *procedural*. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

²² Ali Said dan Muthi'ah Hijriyati, *Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur`andi Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`An Tebuireng*, EL-Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli 2019.h, 63.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Selain itu metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.²³ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang bersifat umum. Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penjabaran sebelumnya, maka metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.²⁴

Menurut beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu. Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk

²³ *Ibid*, Ali Said dan Muthi'ah Hijriyati, h. 63.

²⁴ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. 2020, Yogyakarta. Genta Grup. h. 23.

memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Pengertian metode mengajar menurut Hadari Nawawi yang dikutip Suryobroto: Kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, di antaranya adalah sebagai berikut :²⁵

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal,

²⁵ *Ibid*, Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat...97*.

setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai mencapai satu muka.

Jadi metode Wahdah adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat kemudian diulangi sebanyak sepuluh kali agar menghafal mudah memahami dan bisa terbentuk dalam pikiran bacaan yang ingin dihafalkan.

b. Metode Kitabah

Metode menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah metode kitabah. Kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal.²⁶ Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal

²⁶ *Ibid*, Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat...97*.

adalah pengalaman tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Menulis hafalan Al-Qur'an bukanlah sekedar menulis karena yang ditulis merupakan kalam Allah Swt. yang dengan menulisnya akan menjadi ibadah sejak niat sampai selesai menuliskannya. Metode menulis ini sebetulnya tradisi turun temurun sejak masa Rasulullah Saw. bersama para sahabatnya sampai kini.²⁷ Cara ini sangat dianjurkan untuk menguatkan hafalan dan mengokohkan kecerdasan visual-kinestetik.

Berikut pola-pola metode hafalan Al-Qur'an dengan metode kitabah:

- 1) Menulis Al-Qur'an dengan cara menjiplak
- 2) Menulis Al-Qur'an dengan mengikuti patahan huruf dan harakatnya
- 3) Mentransliterasi Teks Al-Qur'an dengan Aksara Latin (Indonesia)
- 4) Menulis Hafalan Al-Qur'an tanpa melihat Mushaf. Menulis Hafalan Al-Qur'an hanya pada ayat atau potongan ayat yang belum dikuasai hafalannya.
- 5) Menulis ayat paling terakhir disetiap halaman, juz, atau surah

c. Metode Sima'i

²⁷ Tamrin Talebe, Isramin, *Metode Tahfidz Al-Quran : Sebuah Pengantar*, Rausyan Fikr, Vol. 15No.1 Juni2019, h, 120.

Sima'i artinya mendengar. Metode sima'i adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.²⁸ Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat *extra*, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.²⁹ Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.³⁰

Jadi metode sima'i ini adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an baik anak-anak yang masih kecil atau belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun bagi seorang tunawicara. Karena dalam pembelajarannya melakukan penghafalannya dengan bantuan media seperti kaset agar bisa diulang-ulang dan didengar secara terus menerus.

d. Metode Muraja'ah

²⁸ *Ibid*, h. 118.

²⁹ *Ibid*, Umar al-Faruq, 10 *Jurus Dahsyat*...135.

³⁰ Umar al-Faruq, 10 *Jurus Dahsyat Menghafal al-Qur'an* (Surakarta:Ziyad, 2014).h, 107

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.³¹

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 238.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

”Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah(dalam shalatmu) dengan khusyu. (QS. Al-Baqarah ayat 238).³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

³¹ *Ibid. h*, 135.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2013. Jakarta:Pustaka Al-Mubin. 41.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

Konsep Metode Muraja'ah Al-Qur'an Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya

melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.³³

e. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan menghafal ayat berikutnya.³⁴

Metode gabungan ini menghubungkan antara idua metode yaitu dengan cara dilafalkan terlebih dahulu kemudian iditulis agar dalam menghafal Al-Qur'an benar-benar hafal dan juga bisa dalam menulis tulisan ayat yang sedang dihafalkan tersebut.

f. Metode Jama

Metode jama adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa

³³ Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), h,52-53

³⁴ Aristanto, Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat ...*, hlm. 12-14

ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar. Selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf.³⁵

Jadi metode Jama ini kurang lebih mirip seperti metode *Talaqqi* yang mana pada pembelajarannya metode ini juga mengikuti bacaan dari pengajar dan santri mengikuti serta dilakukan pengulangan secara perlahan. Namun yang membedakannya yaitu metode *Talaqqi* pada pembelajarannya dalam pengulangannya lebih banyak dilakukan dan memiliki kelompok kecil dalam pengulangan hafalan siswa.

g. Metode Kulli

Metode kulli menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi hafalan yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal.

³⁵ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat...97*

Metode ini menjelaskan dalam menghafalkan Al-Qur'an seorang tahfidz Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an langsung secara keseluruhan atau semua target hafalan yang telah ditentukan, kemudian setelah dihafalkan kemudian dibacakan secara keseluruhan secara berulang-ulang sampai bacaan sudah benar semua.

h. Metode Talqin dan metode TIKRAR

Metode Talqin dan metode TIKRAR ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya. Terkadang pengulangan hanya dilakukan sekali dan selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala. Perkembangan teknologi modern melalui rekaman menghasilkan metode lain yakni pengulangan dengan rekamsuara. Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang lain. Langkah awal adalah mempersiapkan alat perekam. Suara guru dan anak direkam dalam satu rekaman bacaan yang benar dan fasih. Selanjutnya orang tua memerintahkan anak

membacanya. Mendengarkan bacaan dengan seksama dan berulang adalah kunci dari metode ini.³⁶

Metode ini adalah penggunaan metode pengulangan yaitu memanfaatkan media pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'annya untuk menghemat waktu dan tenaga agar siswa bisa mendengarkan bacaannya dengan berulang-ulang.

i. Metode Tartil

Metode tartil yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai dengan aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (waqaf) dan lainnya. Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Jadi metode tartil ini adalah metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan dengan cara bacaannya sesuai dengan bacaan tajwid.

j. Metode Talaqqi

1) Pengertian Metode Talaqqi

³⁶ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 229.

Metode *Talaqqi* dalam Kamus Bahasa Arab *Talaqqi* berasal dari kata "*laqia*" yang berarti berjumpa atau bertemu. Sedangkan "*talaqqi/talaqqo*" berarti pertemuan, menemui/menjumpai. Yang dimaksud berjumpa adalah tatap muka antara murid dengan guru. *Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW yang terus menerus oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Mekkah, Madinah, dan Mesir.³⁷ Metode *Talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Talaqqi dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Hal ini menunjukkan bahwasanya mempelajari Al-Qur'an harus dengan cara *talaqqi*, dari lisan

³⁷ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi...*, 13-14.

pengajarnya. Pada hadist di atas Rasulullah SAW telah menganjurkan untuk belajar Al-Qur'an pada empat orang, mereka adalah orang-orang Arab yang lisannya fasih, bahkan mereka adalah umat yang paling fasih. Meskipun demikian, Rasulullah SAW tidak menyerahkan begitu saja kepada kefasihan mereka, tetapi beliau memerintahkan mereka untuk mentalaqqi Al-Qur'an. Hal ini tidak ilain kecuali karena bacaan Al-Qur'an khusus dan tidak bisa dibuat-buat.³⁸

Jadi metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).³⁹

2) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Talaqqi

³⁸ Indah Nur Amaliah dkk. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)*. Volume 4, No.2, Tahun 2018. Hal, 232-233.

³⁹ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar hafalanal-Qur'an melalui Metode talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURAVol. 16. No. 2, Februari 2017. Hal. 269.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode talaqi yaitu sebagai berikut :

- a) Guru dan murid saling berhadap-hadapan
- b) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
- c) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
- d) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “Ehm” atau memberi kode dengan ketukan
- e) Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupaf atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih kelirug.
- f) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
- g) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya
- h) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.⁴⁰

Jadi langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Talaqqi* yaitu snatri bersama guru dalam menghafal pembelajaran tersebut menyetorkan hafalan yang telah dihafalnya setelah melakukan pembelajaran secara bersama-sama, saat murid menyetorkan hafalannya guru memperhatikan bacaan murid dan apabila ada bacaan murid yang keliru maka guru memberikan teguran dan diperbaiki, dan apabila murid lupa maka guru memberikan arahan atau membacakan sedikit ayat diawal agar siswa bisa kembali mengingat hafalannya, dan apabila bacaan siswa sudah benar tanpa keliru maka boleh dilanjutkan pada ayat berikut dalam menghafalnya.

⁴⁰ Cucu Susianti. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* ...,Hal 12.

3) Kelebihan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan dari metode talaqqi yaitu:

- a) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional
- b) Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan.
- c) Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat melihat dan memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
- d) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf.
- e) Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf.

Adapun kelebihan dari pembelajaran metode *Talaqqi* ini yaitu siswa dan guru akan terjadinya hubungan yang lebih dekat karena pembelajarannya secara langsung, selain itu juga guru lebih mengetahui karakter, kekurangan dan kelebihan murid dalam menghafal serta pembelajaran akan menjadi lebih baik. Selain itu pembelajarannya hanya terbatas kepada 5 anak yang berarti anak-anak dalam belajar akan menjadi lebih fokus dalam menghafalkan ayat yang dihafalnya.

4) Kekurangan Metode Talaqqi

Kekurangan Metode Talaqqi antara lain:

- a) Secara umum, metode talaqqi tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif.
- b) Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya.
- c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.⁴¹

Selain memiliki kelebihan, metode *Talaqqi* juga memiliki kekurangan yaitu: pada pembelajarannya metode *Talaqqi* tidak bisa digunakan pada satu kelas dengan jumlah anak-anak yang banyak, apabila dalam pembelajarannya anak lebih dari 5 maka pembelajarannya kurang kondusif dan anak-anak kurang fokus dalam hafalannya, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga mengajar yang lebih agar pembelajaran bisa menjadi lebih efektif.

⁴¹ *Ibid*, cucu Susianti, h. 13.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa, yaitu penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, akan tetapi memiliki karakteristik dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Berikut beberapa penelitian tersebut, antara lain:

1. Alwi Hakim, dengan judul Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar *Boarding School* di SMP Menara Al-Qur'an Parakan Tahun Ajaran 2019/2020, membahas tentang kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa SMP Menara Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Adapun pokok bahasannya yaitu Kebijakan penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an tidak terdapat dalam diktat maupun diktum secara resmi. Namun penggunaan metode talaqqi terlihat dalam proses pembelajaran tahfidz, dimana semua guru tahfidz melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dengan langkah-langkah yang mencerminkan metode talaqqi. Adapun implementasinya yaitu secara global penerapan metode talaqqi di SMP Menara Al-Qur'an terdiri dari tiga langkah, yaitu; persiapan, inti, dan refleksi. Adapun langkah persiapan terdiri dari; salam, doa, mengatur posisi duduk siswa. Langkah inti terdiri dari; tahsin, setoran, tasmi', dan ihktibar.

Sedangkan langkah refleksi ; apresiasia tau umpan balik atas hasil capaian siswa atau penilaian.⁴²

2. Jurnal dari Abdul Qawi. Dengan judul peningkatan tingkat hafalan surah Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menggunakan metode talaqqi. Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Sedangkan objek penelitian tersebut adalah siswa MTS kelas VIII. Adapun hasil dari penelitian itu adalah : Pertama, Praktek pembelajaran hafalan surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menerapkan metode talaqqi; Kedua, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu: rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama adalah 2,00 dan sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I tindakan kedua adalah 33 dengan rata-rata 4,12. Sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II tindakan pertama 21 dengan rata-rata 2,62 dan rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus II tindakan kedua adalah 3,75; Ketiga, pembelajaran hafalan surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu: (1) Rata-rata hasil belajar siswa siklus I tindakan pertama dalam surah Al-Humazah adalah 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa

⁴²Alwi Hakim, *Penerapan metode talaqqi dalam Menghafal al-Qur'an dan implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan pada Pelajar Boarding School di SMP Menaraal-Qur'an Parakan Tahun Ajaran 2019/2020*. TESIS.

adalah 75,83. Siklus II tindakan pertama surat At-Takatsur terdapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78, 95.⁴³

3. Jurnal dari Cucu Susianti. Dengan judul efektifitas penggunaan metode talaqqi dalam menghafal juz 30 terhadap anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan penggunaan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek untuk anak usia dini sudah efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur.⁴⁴
4. Jurnal dari Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani. Penelitian ini dengan judul kelebihan dan kekurangan metode talaqqi untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kenteng, Nogosari, Boyolali dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi yang diterapkan mempunyai kelebihan, yaitu; anak senang dalam mengikuti kegiatan menghafal di sekolah tersebut. Selain adanya kelebihan tersebut, ada pula kekurangan berupa anak yang belum menguasai ilmu tajwid dan sebagian anak ada yang sudah hafal

⁴³ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*, jurnal Ilmiah ISLAM FUTURAVol. 16. No. 2, Februari 2017, 265-283.

⁴⁴ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Vol 2, No 1 (2016)

secara mandiri diluar sekolah sehingga merasa bosan ketika mengikuti program menghafal disekolah.⁴⁵

5. Jurnal dari Imam Mashud. Penelitian ini dengan judul kelebihan penggunaan metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan kelas VI SD yang menunjukkan 55% dari juz 30 dapat dihafal oleh siswa dalam waktu 25 menit dalam rentang 80hari (Bulan Juli-November, setiap hari Senin-Kamis). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan usaha mencari arti pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan. Penulis menghimpun data berkenaan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Sehingga penulis mengidentifikasi hakikat pengalaman.⁴⁶
6. Jurnal dari Bobi Erno Rusadi. Penelitian ini dengan judul pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode muroja'ah mandiri, muroja'ah terbimbing, muroja'ah dalam shalat tahajud, muroja'ah pekanan, dan evaluasi pemberlajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap bulan dengan menghadap langsung kepada Guru untuk membacakan

⁴⁵ Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Profesi Pendidikan Dasar, Vol.5.No.2, Desember 2018, h.185-192.

⁴⁶ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3. No.2.April 2019, h. 347-358.

hafalannya (talaqqi). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁴⁷

7. Jurnal Tika Kartika yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode Talaqqi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dengan melihat hasil belajar santri serta

⁴⁷ Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Desember 2018, h. 268-282.

kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.⁴⁸

8. Jurnal M. Hanafiah Lubis, dengan judul Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk melihat implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran di Islamic Center Sumatera Utara; (2) Mengetahui tingkat kemampuan menghafal Alquran Naat pada Islamic Center Sumatera Utara. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, perolehan data penelitian ini digali melalui proses observasi (observasi) lapangan, melakukan wawancara pada berbagai pihak terkait, dan studi dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Proses pembelajaran Yayasan Islamic Center tahfiz Al-Quran di Sumatera Utara, dimana perencanaan atau aturan yang telah ditetapkan dengan baik telah dilakukan pihak Madrasah, mulai dari bangun pagi, menghafal Alquran siap subuh, mengikuti proses pembelajaran, sampai pada akhir waktu waktu istirahat yang ditentukan. Metode pembelajaran Tahfiz Al-Quran juga tetap selektif dan restriktif, misalnya setiap

⁴⁸ Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* berbasis Metode Talaqqi. Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441H. h, 243.

salah menghafal santri atau ‘parah’ macet sebanyak 3 kali, maka diperbolehkan meluangkan waktu untuk mengembalikan tasmi ‘lainnya; (2) Proses pembelajaran di Yayasan Islamic center yang efektif salah satunya dengan mengkaji prestasi hasil hafalan santri. Dalam hal ini siswa memiliki tingkat prestasi yang baik, dimana siswa mampu menghafal lebih dari juz 3 dalam satu semester atau sekitar 0,5 lembar per hari. Dengan demikian, melalui proses review dan mengikuti temuannya, terlihat bahwa pembelajaran tahfizh Al-Quran di Yayasan Islamic Center efektif.⁴⁹

9. Jurnal Indah Nur Amaliah yang berjudul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Tujuan Metode Talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada siswa MI Asih Putera; (2) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi pada siswa MI Asih Putera; (3) Hasil Metode Talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada siswa MI Asih Putera. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode Talaqqi merupakan metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai

⁴⁹ M. Hanafiah Lubis, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara*. Jurnal ANSIRU PAI V o l. 1 N o. 2. Juli -Des 2017. h. 65.

dengan tajwid dan Makrojul Hurufnya. Adapun penerapan metode Talaqqidi MI Asih Putera Kota Cimahi yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dilangsungkan di kelas satu sampai kelas enam. Penerapan metode dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan pihak sekolah. Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Metode Talaqqi adalah sistem peniruan dan percontohan diiringi oleh metode lainnya, serta penerapannya menggunakan sistem Pelevelan. Adapun perolehan hasil membaca Al-Qur'an pada siswa dengan menggunakan Metode Talaqqi menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵⁰

10. Jurnal Muhammad Arsyad Suriansyah, yang berjudul Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa, Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pra tindakan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus 1 kemampuan membaca Al – Qur'an siswa yang mampu memenuhi KKM hanya 2 siswa (makharijul huruf), 1 siswa (sifatul

⁵⁰ Indah Nur Amaliah dkk. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)* Volume 4, No.2, Tahun 2018. h, 229.

huruf), dan 2 siswa (ahkamul makharijul huruf), setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2 meningkat, sehingga yang mampu memenuhi KKM menjadi 8 siswa (makharijul huruf), 8 siswa (sifatul huruf), dan 8 (ahkamul huruf) siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar tersebut telah melampaui batas KKM yang telah ditetapkan. Respon dari penerapan metode ini siswa terlihat antusias dan meningkatnya daya tarik siswa untuk mempelajari tajwid.⁵¹

11. Penelitian Khairul Atqia dengan judul Implementasi metode menghafal Al-Qur'an Luluh, membaca 20 kali dan Talaqqi pada kelas Tahfidz MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui implementasi dan kendala yang dihadapi serta cara menyikapi dari kendala dalam penerapan metode tersebut. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa : 1) implementasi metode *luluh*, *ustadz/ah* menulis dan membacakan potongan surah diikuti oleh siswa berulang-ulang sampai hafal, kemudian potongan surah dihapus, siswa menulis ulang serta membacakan hafalannya. Implementasi metode pengulangan 20 kali, *ustadz/ah* membacakan sebuah ayat diikuti siswa dan diulang sebanyak 20 kali, siswa memperdengarkan hafalan pada *ustadz/ah*. Implementasi metode *talaqqi*, siswa

⁵¹ Muhammad Arsyad Suriyansyah, *Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa*. Fitrah: Journal of Islamic Education Vol.1 No. 2 Desember 2020

membacakan ayat berhadapan dengan *ustadz/ah*, *ustadz/ah* menyimak dan menjelaskan hukum bacaan pada siswa kemudian siswa menghafalkanya dan menyetorkan hafalan kembali satu persatu. Implementasi ketiga metode tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas.

2) Kendala metode *lauhun*, siswa kurang konsentrasi, siswa mudah lupa, siswa kesulitan menuliskan ayat Al-Quran, dan siswa susah membedakan ayat-ayat *mutasyabihat*. Kendala metode pengulangan 20 kali, siswa kurang konsentrasi, siswa mudah lupa, siswa susah membedakan ayat-ayat *mutasyabihat* dan memerlukan waktu lama. Kendala metode *talaqqi*, siswa kurang konsentrasi, siswa mudah lupa, siswa susah membedakan ayat-ayat *mutasyabihat*, memerlukan waktu lama dan gangguan dari kelompok *lauhun*.

3) Strategi menyikapi kendala pada metode *lauhun*, mengulang ayat yang sudah dihafal sebelumnya sebelum menghafal ayat selanjutnya, melakukan permainan tebak ayat, memberi pendampingan pada siswa yang kesulitan menuliskan ayat Al-Quran dan memberikan penegasan pada ayat-ayat *mutasyabihat*. Strategi menyikapi kendala pada metode pengulangan 20 kali, mengulang ayat yang sudah dihafal sebelumnya sebelum menghafal ayat selanjutnya, melakukan permainan tebak ayat, memberikan penegasan pada ayat-ayat *mutasyabihat*. Strategi menyikapi kendala pada metode *talaqqi* mengulang ayat yang sudah dihafal sebelumnya sebelum menghafal

ayat selanjutnya, melakukan permainan tebak ayat dan menambahkan satu *ustadz/ah* untuk mengefektifkan waktu dan meminta memindahkan kelompok *lahun* keselasar kelas.⁵²

Kesebelas penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Alwi Hakim, dengan judul Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menghafalal-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School di SMP Menara Al-Qur'an Parakan Tahun Ajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>Talaqqi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian di MI Pokok bahasan Alwi Hakim terhadap diktat maupun diktum secara resmi dalam menghafal Al-Qur'an, dan hasil atau evaluasi pembelajarannya, sedangkan peneliti mengkaji hal lain.
2.	Jurnal dari Abdul Qawi. Dengan judul peningkatan tingkat hafalan surah Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>Talaqqi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian peneliti kepada semua surah juz 30, sedangkan

⁵² Khairul Atqia, *Implementasi metode menghafal Al-Qur'an Lahun, membaca 20 kali dan Talaqqi pada kelas Tahfidz MTs Hidayatul Insan Palangka Raya*, 2020. Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Diakses pada Rabu 2 Februari 2022.

			<p>Abdul Qai hanya pada surah Al-Humazah dan At-Takatsur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang peneliti gunakan menggunakan metode kualitatif, sedangkan Abdul Qawi menggunakan penelitian PTK.
3.	Cucu Susianti, dengan judul efektivitas penggunaan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal juz 30 terhadap anak usia dini.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode <i>Talaqqi</i> • Juga penelitian kepada anak-anak • Hafalannya juga pada juz 30 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Cucu Susianti menggunakan metode studi literatur sedangkan yang peneliti menggunakan kajian kualitatif deskriptif • Pokok bahasan peneliti lebih kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an pada surah pendek dengan menggunakan metode <i>Talaqqi</i> namun belum mencapai target.
4.	Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani dengan judul kelebihan dan kekurangan metode <i>talaqqi</i> untuk menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan Metode <i>Talaqqi</i> • Tempat penelitian di MI 	<p>Kajian Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani lebih berfokus pada kekurangan dan kelebihan metode <i>Talaqqi</i> sedangkan peneliti megkaji hal lain</p>

5.	Imam Mashud dengan judul kelebihan penggunaan metode <i>Talaqqi</i> terhadap kemampuan hafalan kelas VI SD.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan Metode <i>Talaqqi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian Imam Mashud pada kelebihan metode <i>Talaqqi</i>, sedangkan peneliti mengkaji tentang langkah-langkah dan faktor pendukung dan penghambat dalam metode <i>Talaqqi</i>. • Jenis pendekatannya berbeda • Tempat penelitiannya berbeda, Imam Mashud di SD sedangkan peneliti di MI.
6.	Bobi Erno Rusadi dengan judul pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode muroja'ah mandiri, muroja'ah terbimbing, muroja'ah dalam shalat tahajud, muroja'ah pekanan, dan evaluasi pemberlajaran tahfidz Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode dalam Tahfiz Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang peneliti kaji dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Bobi Erno Rusadi
7.	Tika Kartika yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode <i>Talaqqi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan Metode <i>Talaqqi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Tika Kartika lebih berfokus pada Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode <i>Talaqqi</i> sedangkan yang peneliti kaji berbeda.
8.	M. Hanafiah Lubis, dengan judul Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kajiannya untuk meningkatka 	<ul style="list-style-type: none"> • M. Hanafiah Lubis lebih kepada Efektifitas

	Santri di Islamic Centre Sumatera Utara.	n hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an	Pembelajaran Tahfizil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan <ul style="list-style-type: none"> • Kajian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode Talaqqi
9.	Indah Nur Amaliah yang berjudul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)	• Penelitian menggunakan Metode <i>Talaqqi</i>	• Kajian Indah Nur Amaliah membahas tentang -Tujuan Metode <i>Talaqqi</i> terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Asih Putera; - Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode <i>Talaqqi</i> pada siswa MI Asih Putera -Hasil Metode <i>Talaqqi</i> terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Asih Putera. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji dalam hal lain.

10.	Muhammad Arsyad Suriansyah, yang berjudul Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode <i>Talaqqi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang peneliti kaji penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian Muhammad Arsyad Suriansyah membahas tentang penggunaan metode <i>Talaqqi</i> dalam membaca Al-Qur'an.
11	Khairul Atqia dengan judul Implementasi metode menghafal Al-Qur'an Lahun, membaca 20 kali dan <i>Talaqqi</i> pada kelas Tahfidz MTs Hidayatul Insan Palangka Raya	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti metode <i>Talaqqi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang peneliti kaji tentang penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode <i>Talaqqi</i> serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Atqia tersebut tidak terfokus hanya pada satu metode menghafal Al-

			Qur'amn tapi pelingkupi metode Lahun, membaca 20 kali dan metode <i>Talaqqi</i> .
--	--	--	--

Adapun perbedaan yang sangat mendasar dari kesebelas penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada pokok bahasannya, peneliti berfokus membahas tentang dasar anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Talaqqi* namun tidak mencapai target hafalan, sehingga peneliti ingin lebih mendalami lebih jauh tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tahfiz dengan menggunakan Metode *Talaqqi* dan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Talaqqi*. Sedangkan kesepuluh penelitian diatas tidak berfokus kepada yang peneliti kaji, tetapi mengkaji aspek lain.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁵³ Kerangka pikir dalam penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan Hafalan Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya ini adalah mengkaji lebih dalam tentang

⁵³ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43

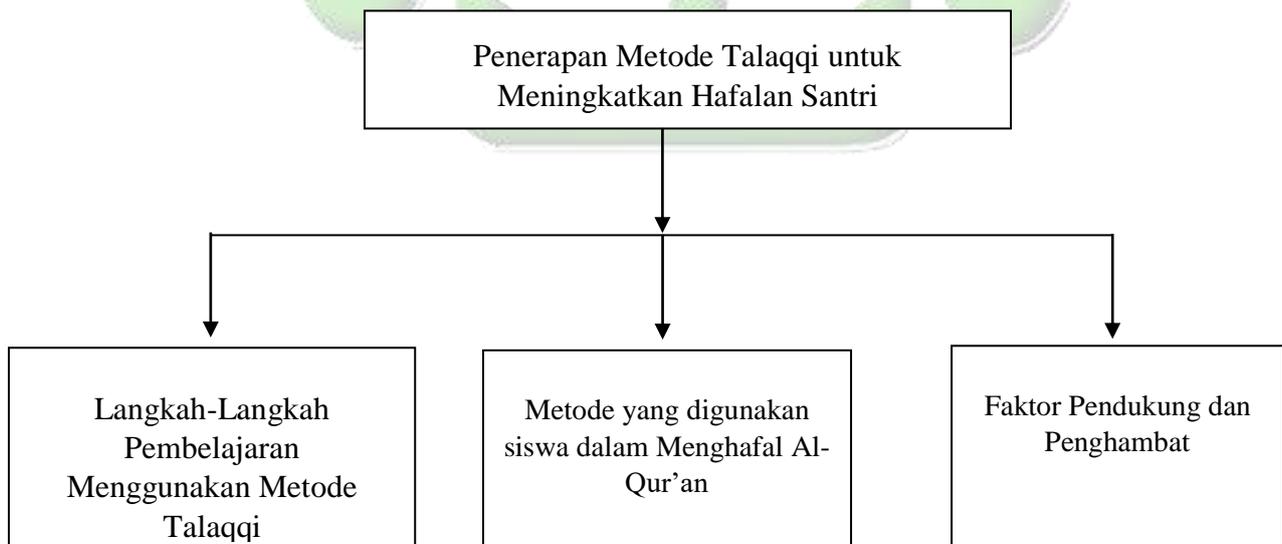
langkah-langkah penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, adapun langkah penerapan metode *Talaqqi* yaitu :

1. Guru dan murid saling berhadapan
 2. Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
 3. Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
 4. Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "Ehm" atau memberi kode dengan ketukan
 5. Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupaf atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru.
 6. Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
 7. Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya.
- Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.

Selain itu juga penelitian ini untuk melihat lebih jauh tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk lebih jelas mengenai hal di atas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2.2

Kerangka Pikir Penerapan Metode Talaqqi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁵⁴ Dengan memaparkan dan menggambarkan secara jelas dan terperinci sesuai data dan fakta yang terjadi di lapangan, dengan pendekatan ini peneliti dapat mengamati dan mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran metode *Talaqqi* dalam tahfiz Qur'an pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan untuk penelitian yaitu di pada sekolah MI Hidayatul Insan Palangka Raya yang bertempat di Jl. Sulawesi No. 76 Palangka Raya. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini karena di MI Hidayatul Insan Palangka Raya anak-anak yang tahfiz Al-Qur'an masih belum bisa membaca Al-Qur'an tapi bisa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

⁵⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya” ini adalah selama 11 bulan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti, secara rinci dapat dilihat dari awal sidang judul hingga proses pelaporan tesis. Adapun tabel pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penyusunan Proposal Penelitian	April 2021				Mei 2021				Juni 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar judul di prodi		X										
2	Konsul Proposal				X	X	X	X					
3	Seminar Proposal di Jurusan										X		
No	Kegiatan Penelitian dilapangan	Juli 2021				Agustus 2021- Januari 2022				Februari-Maret 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsul Instrumen Penelitian	X	X										
2	Uji coba instrumen dan analisis hasil uji coba			X	X								
3	Penelitian dilapangan					X	X	X	X	X	X	X	
4	Konsul hasil Penelitian									X	X	X	X

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Kualitatif empiris. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Sedangkan data kualitatif empiris adalah data yang sebagaimana adanya.⁵⁵

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara dengan guru tahfiz yang mengajarkan anak-anak dengan menggunakan metode *Talaqqi*.
- b. Wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Talaqqi* yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya ini
- c. Observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Talaqqi* pada anak kelas 2 dan 3 tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 (1 orang) dan guru 3 tahfidz (1 orang) yang mengajar Tahfiz di MI Hidayatul Insan Palangka Raya, dengan jumlah 2 orang. Dan siswa kelas 3 tahfiz

⁵⁵ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.h. 5.

yang yang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

Adapun alasan peneliti mengambil 5 santri kelas 3 Tahfiz ini sebagai kelas yang dijadikan penelitian karena melihat dari kriteria-kriteria berikut ini:

- a. Pembelajaran menghafal Al-Qur'annya menggunakan Metode *Talaqqi*
- b. Siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga memerlukan metode *Talaqqi*
- c. Dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini masih banyak santri yang belum mencapai target hafalan dari Madrasah.
- d. Siswa yang target hafalannya paling sedikit dari siswa lainnya.

Selain itu juga alasan peneliti mengambil subjek penelitian 2 orang pengajar/ustadz dan ustadzah yang mengajar di kelas 2 dan 3 tahfidz yaitu:

- a. Guru yang mengajar tahfidz di kelas 2 dan 3 MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Pada pembelajarannya menggunakan metode *Talaqqi*.
- c. Terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya.

Selain itu juga untuk memperkuat penelitian, peneliti juga mengali data kepada informan yaitu kepala sekolah, guru les anak, wali kelas siswa kelas 3 tahfidz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data-data akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang diperlukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.⁵⁶

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera pengamatan obyek penelitian secara langsung, meliputi letak geografis dan Penerapan Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak kelas 2 dan 3 tahfiz i Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya”.

Selain hal di atas melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung.

⁵⁶ S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 158.

- a. Proses pembelajaran menghafal santri kelas 2 dan 3 tahfiz dengan menggunakan metode *Talaqqi* pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode *talaqqi*.
- c. Persiapan yang dilakukan guru dalam meningkatkan bacaan dan hafalan santri dengan menggunakan metode *talaqqi*.
- d. Peningkatan hafalan siswa dalam membaca dan hafalan surah-surah pendek siswa dalam menggunakan metode *talaqqi*.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

⁵⁷Wawancara ini akan dilakukan langsung kepada guru yang mengajar Tahfiz pada anak kelas 2 dan 3 tahfiz di MI Hidayatul Insan Palangka Raya. Adapun data yang dikumpulkan melalui wawancara ini yaitu:

- a. Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode *talaqqi*
- b. Media yang digunakan dalam penggunaan metode *talaqqi*

⁵⁷ Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal, 180.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *talaqqi*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel meliputi catatan, surat kabar, agenda, notulen, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini akan memperoleh data tentang:

- a. Sejarah MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Lokasi MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
- c. Jumlah siswa kelas 3 tahfiz MI Hidayatul Insan Palangka Raya.
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran pada kelas 2 dan 3 tahfiz MI Hidayatul Insan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memperoleh keabsahan data peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain terhadap data itu.⁵⁸

Pengabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

⁵⁸ Ibid, Moleong, h. 178.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Jadi untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menjelaskan bahwa yang dimaksud valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada kancha (subjek) dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara *triangulasi* meliputi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dan Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif telah dimulai sejak dirumuskan dan

⁵⁹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta. Hal, 336.

menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian.⁶⁰

Menganalisis data yaitu peneliti melakukan beberapa langkah berpedoman pada pendapat Milles dan Hubberman, dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Data Collection

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian, dan hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pengumpulan data yaitu, dikumpulkan semua data yang ada hubungan dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang kemudian diubah kedalam bentuk-bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca, dikode, dan dianalisis yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *Talaqqi* yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

2. Data Reduction

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan 8 & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 336.

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta mungkin masih bercampur aduk yang diperoleh dari penelitian ditajamkan, diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran metode *Talaqqi* yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya⁶¹

3. *Display Data*

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan . penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data dikembangkan format berupa ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan data agar menjadi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,. h. 317

lebih mudah memahami apa yang terjadi sehingga yang telah digali dapat disajikan.

4. Conclusion drawing dan Verifying

Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah memeriksa kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian. Sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisis. Hal ini dilakukan agar kesimpulan dalam penelitian kualitatif secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 318.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Insan

Sebelum adanya MI Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin adalah sebuah lembaga yang salah satu orientasinya bergerak di bidang pendidikan keagamaan di bawah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin terletak di Jalan Sulawesi No.76 Palangka Raya. Letak Pondok Pesantren sangat strategis karena berada di Kota Palangka Raya, dekat dengan pasar atau pusat perbelanjaan dan tempat-tempat yang lain. Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung atas kelancaran dari kegiatan yang ada. Sarana yang dimiliki antara lain adalah gedung sekolah, kantor, masjid, asrama santri, asrama *ustadz/ah*, dan WC/ toilet.

Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin merupakan lembaga pendidikan yang salah satu orientasinya bergerak di bidang pendidikan keagamaan. Didirikan pada tahun 1987 yang dirintis oleh KH. Ibrahim dan H. Ahmad

Sanusi. Azas yang menjadi landasan operasional dari yayasan pondok pesantren meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Pancasila serta GBHN 1993/1998 yang menekankan kepada upaya pembinaan terhadap kualitas sumberdaya manusia secara serasi, seimbang dan selaras, sehingga tidak saja ia hanya menguasai IPTEK akan tetapi juga memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat kepada Allah SWT.

Tujuan yang ingin disampaikan dari kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin disamping jihad fii sabilillah dalam rangka syiar agama Islam adalah membantu pemerintah daerah dalam rangka supaya mewujudkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga diharapkan akan mampu menjadi patriot dan pelopor pembangunan serta bersikap dan berperilaku normatif sesuai dengan norma-norma dan kaidah hukum yang berlaku.

Ruang lingkup kegiatan yayasan pondok pesantren yang dilaksanakan pada umumnya lebih ditekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan terhadap masyarakat khususnya yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam menjalankan salah satu fungsinya sebagai lembaga pendidikan maka pondok pesantren mengadakan pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan berjenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah

Aliyah. Untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Menggunakan perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor dan Departemen Agama dan santri sudah dibiasakan untuk berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

b. Visi

Unggul dalam Imtaq, berprestasi dan berakhlakul karimah dalam mewujudkan generasi Qur'ani.

c. Misi

- 1) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai ajaran Islam
- 2) Menumbuhkan penghayatan dalam pengalaman ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan Madrasah.
- 3) Menciptakan peserta didik yang mampu dalam menghafal Juz Amma dengan baik dan benar sesuai tajwid dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjadikan peserta didik membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Mendorong anak didik menggali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- 7) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah dan berwawasan lingkungan.

d. Profil Sekolah

Nama MI : MIS Hidayatul Insan
 Alamat : Jl. Sulawesi No. 76 Kec. Pahandut Kel.
 Langkai RT 01, RW II
 Tanggal Berdiri : 16 April 1991
 Luas Tanah : 8.750 m
 Yayasan : Hidayatul Insan

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu santri kelas 3 Tahfiz yang belum mencapai target hafalannya. Dan guru kelas 2 dan 3 yang mengajar tahfidz. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Syarifah Agni Mufidah beralamat di Kereng Pangi (mondok)
- b. Hafizah, Alamat Jl. Sumbawa
- c. Ahmad Husin Hafini, Alamat Jl. Sulawesi
- d. Zahira Rahman yang beralamat Jl. Rajawali
- e. Haris Maulana, Alamat Jl. Bangaris

Selain 5 subjek diatas, subjek lainnya yaitu 2 guru yang mengajar Tahfidz yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu:

- a. Ustad M. Yusri, beralamat di jl. Flamboyan bawah beliau merupakan santri lulusan sebuah pondok Pesantren yang ada di Banjarmasin
- b. Ustadzah Fakhiah beralamat di jl Sulawesi, beliau merupakan snatri pengabian lulusan Tahfidz MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

Pembelajaran dengan metode *Talaqqi* ini adalah sebuah metode pembelajaran yang ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran tahfidz. pembelajaran ini dilakukan dengan cara ustadz/ustadzah mengucapkan kemudian santri mengikuti.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala MI Hidayatul Insan bahwa pembelajaran metode *Talaqqi* ini sudah diterapkan kurang lebih 6 tahun dengan berjalannya saat ini. Sebelum menerapkan metode ini ustadz dan ustadzahnya terlebih dahulu dibimbing dan diarahkan dalam mengelola pembelajaran tafidznya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu:

“Dalam proses pembelajaran tahfiz khususnya santri kelas 3 tahfiz ini ustadz/ustadzah mengajarkannya menggunakan metode yang berulang-ulang (metode Talaqqi) agar santri lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an”. Untuk langkah-langkahnya ustadz/ah bersama dengan santrivan dan santriwati mengulang-ulang hafalannya pada hafalan yang telah lalu, kemudian masuk ke ayat yang akan dihafal pada hari itu secara berulang-ulang dengan di pimpin oleh ustadz/ustazahnyanya.⁶³

Sedangkan menurut Ustadz MY guru tahfidz kelas 2, langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan menggunakan metode Talaqqi ini hampir senada dengan yang disampaikan Kepala MI bahwa, pembelajaran tahfidz yang ada di MI Hidayatul Insan saat ini menggunakan metode Talaqqi yaitu guru mengucapkan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti. Dalam pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan membaca doa bersama dan kemudian dilakukan pengulangan ayat pada hari-hari sebelumnya sebanyak 5 sampai 10 ayat. Apabila ayat tersebut pendek maka pengulangannya sebanyak 10 ayat, dan apabila ayatnya itu pendek maka pengulangannya itu sebanyak 5 ayat. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat yang akan dihafalkan pada hari tersebut. Untuk target hafalan perharinya 1 ayat apabila ayat tersebut pendek, dan

⁶³ Wawancara dengan kepala Madrasah MI Hidayatul Insan yang berinisial AS.

apabila ayat tersebut panjang maka target hafalan perharinya setengah ayat. Pada pembelajaran tersebut guru mengulang-ulang ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan siswa mengikuti bacaan ayat yang ustadznya bacakan. Disini mengulangnya tidak hanya sekali atau dua kali saja tapi sampai berulang-ulang kali sampai siswa benar-benar bisa menangkap dan mengucapkan ayat yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya. Setelah itu santrinya di bagi menjadi beberapa kelompok tergantung tingkat hafalannya. Untuk anak yang sudah hafal pada ayat yang disampaikan pada hari itu, maka bisa di lanjutkan naik ke ayat berikutnya, sedangkan anak-anak yang belum lancar atau masih ketinggalan hafalannya tetap akan di ulang sesuai dengan ayat yang di hafalnya. Kemudian masing-masing anak menyetorkan hafalannya.⁶⁴

Pernyataan yang hampir sama juga di sampaikan oleh ustadzah FH mengatakan bahwa:

Langkah-langkah dalam pembelajaran tahfiz yaitu: membaca do'a belajar dan doa menghafal Al-Qur'an, kemudian murajaah surah/hafalan anak-anak yang telah lalu agar hafalan anak-anak tetap terjaga dan tidak hilang, selanjutnya setelah mengulang hafalan baru masuk kepada materi atau hafalan yang akan di hafal pada hari itu. Disini mengulangnya tidak hanya

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz MY

sekali atau dua kali saja tapi sampai berulang-ulang kali sampai siswa benar-benar bisa menangkap dan mengucapkan ayat yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya. Setelah itu santrinya di bagi menjadi beberapa kelompok tergantung tingkat hafalannya. Untuk anak yang sudah hafal pada ayat yang disampaikan pada hari itu, maka bisa di lanjutkan naik ke ayat berikutnya, sedangkan anak-anak yang belum lancar atau masih ketinggalan hafalannya tetap akan di ulang sesuai dengan ayat yang di hafalnya. Untuk sistemnya bergantian, kelompok A duluan yang maju untuk murajaah dan hafalan bersama ustazahnya kemudian anak-anak yang lain sambil menunggu maju murajaah bersama ustadzah dan menyetorkan hafalannya, anak-anak itu mencatat 5 ayat, ayat itu adalah ayat hafalannya yang telah lalu dan ayat yang sedang di hafalnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelas 2 pada 27 Agustus 2021, bahwa sebelum memulai pembelajaran ustadz bersama seluruh santri membaca doa bersama kemudian mengulang hafalan-hafalan yang telah lalu secara bersama-sama. Ayat yang diulang biasanya terdiri atas 5-10 ayat. Pada saat pengulangan ayat, ustadz MY sambil berdiri untuk membacakan ayat-ayat yang dihafalkan dan sambil mengecek bacaan anak-anak. Setelah mengulang-ulang hafalan kemudian masuk

⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah FH

kepembelajaran ayat yang akan dihafalkan. Target hafalan ayat pada setiap harinya yaitu 1 ayat dan setengah ayat apabila ayat tersebut panjang, setelah melakukan pengulangan dan siswa siswa mengikuti kemudian ustadz kembali menugaskan siswa untuk mengumpulkan lembar penilaian hafalannya pada hari itu, kemudian masing-masing siswa dipanggil berdasarkan kelompoknya atau tingkat hafalannya. Untuk kelompok yang bagus hafalannya masuk kelompok A, dan kelompok yang kurang masuk kelompok B dan yang kurang lagi masuk kelompok C dan yang lebih kurang lagi masuk kelompok D. Pada masing-masing kelompok tersebut maju kedepan duduk melingkar menghadap ustadznya untuk menyetorkan hafalannya. Namun sebelum santrinya menyetorkan hafalannya ustadznya mengulangi terlebih dahulu bacaannya dan kemudian santrinya mengikuti. Adapun tujuan pengulangannya dalam kelompok kecil itu agar santri lebih fokus dan lebih menangkap terhadap hafalannya yang telah diberikan. Setelah pengulangan kemudian santri menyetorkan hafalannya. Apabila saat menyetorkan hafalannya siswa masih lupa maka ustadznya bisa membantu dan memperbaiki bacaan santri tersebut, dan ustadznya pun sambil memberikan penilaian dan catatan terhadap hafalan masing-masing santri.⁶⁶

⁶⁶ Observasi 21 Agustus 2021

Penulis juga melakukan observasi pada kelas 2 tahfidz pada 29 September 2021 bahwa kegiatan pembelajarannya sama pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum memulai ustdadz bersama santri mengulang hafalannya sebelumnya dan masuk kepada ayat yang dihafalkan. Setelah melakukan pengulangan kemudian ustadz memerintahkan seluruh santri untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 1 surah-surah pendek. Sambil santri menulis ayat kemudian ustadz memanggil anak-anak (kelompoknya) untuk maju kedepan untuk menghafalkan hafalannya, dan di kelompok kecil ustadz mengulang kembali bacaan ayat yang dihafalkan sambil diikuti oleh santri, setelah melakukan pengulangan kemudian satu persatu santri mengulang hafalannya, apabila ada santri yang masih belum hafal maka diberikan bantuan dalam menghafalnya, dan apabila ada santri yang salah dalam membacanya maka ustadz secara perlahan memperbaiki bacaan santrinya. Dan pada saat ustadz mendengarkan hafalan santri, ustadz juga memberikan penilaian dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa pada setiap harinya.⁶⁷

Juga berdasarkan hasil observasi penulis pada kelas 3 tahfidz pada 28 Januari 2022 pada awal pembelajarannya 2 orang ustadzah bersama santrinya membaca doa sebelum belajar,

⁶⁷ Observasi 29 September 2021

kemudian dilanjutkan dengan murajaah surah-surah pendek dilanjutkan dengan hafalan ayat yang akan dihafalkan pada hari itu, untuk hafalan ayatnya sebanyak 1 ayat apabila ayat itu pendek dan setengah ayat apabila ayat itu panjang. Setelah murajaah bersama-sama kemudian ustadzahnya meminta anak-anak untuk mengumpulkan lembar penilaian, kemudian masing-masing siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya. Apabila terdapat bacaan siswa yang masih sendat atau kurang hafal maka ustadzahnya mengulang kembali ayat yang dihafalkan oleh santri kemudian santri kembali mengulangi hafalannya.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 29 Januari 2022 tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Talaqqi hampir selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz/ustazah yang mengajar tahfiz yaitu: pada saat awal pembelajaran ustadz dan seluruh santi kelas 3 Tahfiz sama-sama membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan setelah membaca doa kemudian murajaah juz 30 dan juz 1 dengan setiap harinya berganti ayat, kemudian mengulang-ulang lagi hafalan santri yang telah terdahulu secara bersama-sama. Setelah itu baru guru membacakan secara berulang hafalan ayat yang ingin di hafalkan pada hari itu. Kemudian setelah ustadz/ustazah

⁶⁸ Observasi 28 Januari 2022

beberapa kali mengulang kemudian ustadz/ustazah membacakannya dan di ikuti oleh seluruh santri dan terus berulang-ulang sampai santrinya bisa mengucapkan apa yang telah di sampaikan. Kemudian setelah mengucapkan dengan bersama-sama ustadz/ustadzah membagi anak itu menjadi beberapa kelompok. Kelompok itu terdiri dari beberapa anak atau menurut tingkat hafalan anak tersebut. Apabila anak tersebut hafalannya baik maka masuk kelompok hafalan A, apabila hafalannya sedang maka masuk pada kelompok hafalan B, dan apabila hafalannya masih kurang maka masuk kelompok hafalan C. dari masing-masing kelompok ini batas maksimalnya yaitu 5-6 orang agar anak tersebut hafalannya dapat mencapai maksimal. Selain itu dalam pembelajarannya, saat ustadz/ustadzah membimbing beberapa anak untuk hafalan anak-anak yang masih menunggu gilirannya, anak-anak di tugaskan untuk menulis ayat Al-Qur'an yang sudah di hafalnya dan yang sedang di hafalkannya sebanyak 5 ayat apabila ayatnya lumayan panjang, dan apabila menulis di juz 30 maka yang di tulis sebanyak 10 ayat. Saat proses murajaah dan hafalan apabila ada santri yang membacanya salah atau kata yang di ucapkannya masih kurang tepat maka ustadz/ustazahnya menegur dan

mengulang kembali secara perlahan-lahan bacaan yang benar dan di ikuti oleh santri.⁶⁹

Selain hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diatas mengenai pembelajaran metode Talaqqi untuk meningkatkan hafalan pada santri dengan menggunakan metode Talaqqi ini, penulis juga menemukan rencana pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka raya yang didalamnya tertulis bahwa metode yang digunakan adalah Metode *Talaqqi*.⁷⁰

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan metode *Talaqqi* yang ada di MI hidayatul Insan yaitu:

- a. Membaca doa belajar
- b. Murajaah juz 30 atau juz 1
- c. Murajaah ayat sebelumnya
- d. Ustadz/ustadzah membacakan kemudian santri mengikuti bacaannya secara berulang-ulang.
- e. Dibagi kelompok berdasarkan tingkat hafalannya
- f. Guru membacakan ayat kemudian santri mengikuti secara berulang-ulang.

⁶⁹ Observasi 29 Januari 2021

⁷⁰ Dokumentasi perangkat pembelajaran terlampir h, 106

- g. Santri menyetorkan hafalannya, dan santri yang menunggu giliran ditugaskan menulis ayat dari surah-surah pendek atau ayat yang telah dihafalkannya.
- h. Apabila ada bacaan santri yang keliru guru memperbaiki bacaan santri.

2. Metode yang Santri Gunakan dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

Menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan metode agar lebih mudah dalam menghafalkannya. Khususnya pada santri kelas 2 dan 3 tahfiz ini yang santrinya masih ada belum lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Talaqqi baik di sekolah maupun di rumahnya selain itu juga metode lain yang di gunakan yaitu dengan menghafal sendiri ayat-ayat yang sedang di hafalkan.

Menurut hasil wawancara penulis untuk metode yang santri gunakan dalam menghafal yaitu:

Santri yang berinisial HS mengatakan bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an saya biasanya mengikuti bacaan ustadz/ustazahnya, bisa juga ustadz/ahnya menyetelkan murotal Al-Qur'an dan kami sambil mengikuti bacaan murotal tadi.

apabila di rumah biasanya untuk hafalannya bisa sambil di ulang dengan guru les.⁷¹

Ustadzah yang memberikan les kepada ananda HS ini menyatakan untuk metode yang di gunakan dalam membimbing HS yaitu:

Ananda HS ini dalam membaca Al-Qur'annya masih belum bisa dan dalam menghafalnya masih kurang jadi pihak orangtuanya memberikan untuk ananda Hs ini les khusus untuk menghafal agar Hs ini dapat mengikuti dan tercapainya target hafalan dari sekolah. Adapun metode yang diajarkan untuk HS saya menggunakan metode yang berulang-ulang atau disebut dengan metode Talaqqi. Dengan metode Talaqqi ini akan memberikan kemudahan untuk anak-anak yang masih belum bisa atau lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini saya mengucapkan bacaan ayatnya kemudian di ikuti oleh ananda HS sampai berulang-ulang.⁷²

Ananda HZ dan ZH mengatakan untuk metode hafalan yang di gunakan dalam menghafal hampir senada dengan ananda HS dan ZH yaitu:

Dalam menghafal Al-Qur'an saya biasanya mengikuti bacaan ustadz/ustazahnya, bisa juga ustadz/ahnya menyetelkan murotal Al-Qur'an dan kami sambil mengikuti bacaan murotal tadi. Dan juga setelah pulang sekolah les dengan ustadz MY.

⁷¹ Wawancara dengan Santri HS

⁷² Wawancara dengan ibu AG guru les ananda HS.

Beliau mengajarkannya dengan melafalkan ayatnya terlebih dahulu kemudian saya ikutin sampai berulang-ulang. Dan apabila di rumah bisa terkadang-kadang saja atau bahkan tidak pernah di ulang karena bermain sama teman-teman.⁷³

Selain itu juga ananda HN mengatakan untuk metode hafalan yang di gunakan dalam menghafal yaitu:

Untuk hafalan di sekolah biasanya mengikuti ustadz/ustadzahnya saja, apabila di rumah terkadang-kadang kadang bisa di ulang-ulang sebentar dengan mama.⁷⁴

Ananda SF mengatakan untuk metode atau cara yang di lakukannya dalam menghafal yaitu:

Ananda SF juga mengatakan hampir senada dengan anak-anak lainnya, untuk menghafal di sekolah saya mengikuti bacaan yang di sampaikan oleh ustadz/ustazah. Selain itu apabila di rumah biasanya bisa murajaah sama teman-teman dan sambil hafalan dengan ustadz tempat sama mondok.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, untuk mengulang-ulang hafalannya biasanya dilakukan saat pembelajaran saja. Dan sebagian santri ada juga yang diberikan les dari orangtuanya dan mengulang sedikit bersama orangtuanya. Selain itu ada juga santri tidak pernah mengulang-ulang hafalannya karena aktivitas di rumah banyak bermain hp dan bermain bersama teman-temannya selain itu juga karena orangtuanya sibuk bekerja.

⁷³ Wawancara dengan ananda HZ

⁷⁴ Wawancara dengan ananda HN

⁷⁵ Wawancara dengan ananda SF

Sedangkan menurut ustadzah FH mengatakan dalam penggunaan media speaker Murotal Al-Qur'an dan lebih sering menggunakan metode Talaqqi dalam pembelajarannya. Karena untuk di sekolah sendiri ada sedikit kesulitan apabila menggunakan media yaitu terkadang siswanya kurang fokus dalam mengikuti. Jadi lebih kepada penggunaan metode Talaqqi.⁷⁶

Sedangkan wawancara dengan santri yang berinisial HS yaitu dalam menghafal biasanya bisa menggunakan murotal Al-Qur'an dengan ustadz/ustadzahnya di sekolah. Apabila di rumah tidak pernah.⁷⁷ Senada dengan yang disampaikan HS, santri yang berinisial HZ, HN dan ZH juga mengatakan hal demikian. Berbeda dengan ananda MF mengatakan bahwa biasanya di pondok ustadz nya sering menyetelkan murotal Al-Qur'an jadi sambil bermain bisa sambil mendengarkan.⁷⁸

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan santri tahfiz, dalam menghafal Al-Qur'an hanya ada beberapa orangtua santri yang mengulang hafalannya bersama anak-anaknya di rumah. Karena salah satu faktornya yaitu orangtuanya sibuk seharian bekerja di luar. Dan rata-rata dari pekerjaan orangtua santri disini adalah pedagang jadi jarang ada di rumah.

⁷⁶ Wawancara dengan ustadzah FH

⁷⁷ Wawancara dengan santri HS.

⁷⁸ Wawancara dengan santri HZ, HN dan ZH

Sehingga kurang sempat waktu bersama anak-anaknya untuk mengulang kembali pembelajaran yang disekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti 4 September 2021 yaitu, metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Talaqqi baik di sekolah maupun di rumahnya (bersama guru lesnya) selain itu juga metode lain yang di gunakan yaitu dengan menghafal sendiri ayat-ayat yang sedang di hafalkan. Dalam pembelajarannya sebelum melanjutkan pada ayat selanjutnya ustadz/ustadzah murajaah bersama-sama ayat-ayat yang telah dihafalkan pada hari-hari sebelumnya, kemudian baru melanjutkan hafalan pada ayat yang akan dihafalkan pada hari itu.⁷⁹

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi penulis pada 29 Januari 2022, bahwa santri dalam menghafal menggunakan metode Talaqqi yaitu ustadz/ustadzah membacakan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti bacaannya. Selain itu santri juga bisa menggunakan metode menghafal secara individu kemudian disetorkan dengan ustadz/ustadzahnya.⁸⁰

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menemukan catatan hafalan santri yang disetorkan kepada ustadz/ustadzahnya.

⁷⁹ Observasi 4 September 2021

⁸⁰ Observasi 29 Januari 2022

Setelah melakukan pembelajaran bersama ustadz/ustadzah maka masing-masing santri menyetorkan hafalannya.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang santri gunakan dalam menghafal yaitu menggunakan metode Talaqqi, murajaah bersama dan juga menghafal secara individual.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Talaqqi di MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentu adanya faktor pendukung dan penghambat, baik dari siswa, guru maupun hal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz MY faktor yang mendukung dalam penerapan metode Talaqqi adalah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, kehadiran siswa, fasilitas pembelajaran seperti adanya kelas khusus untuk kelas tahfiz Al-Qur'an dan dalam kelasnya terdapat kipas angin, papan tulis, meja, kursi, lemari, serta faktor kehadiran sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan siswa. Apabila santri tidak hadir makan akan ketinggalan hafalannya dari teman-teman lainnya. Selain itu biasa dalam 1 minggu itu selalu saja ada santri yang tidak turun dengan berbagai alasan. Seperti santri yang berinisial MF, anaknya pintar, untuk hafalannya biasanya juga cepat, namun ada kemaren dia tidak turus sekolah 15

⁸¹ Dokumuntasi terlampir 6

harian, sehingga dia tidak mencapai target hafalannya.⁸² Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah guru yang mengajarkannya adalah guru-guru yang memang dasar lulusan Tahfiz atau lulusan Pondok Pesantren. Dalam melakukan pembelajaran metode Talaqqi ini khususnya pada santri tahfiz guru-gurunya diberikan sebuah bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah dan Wakamad Kurikulum agar gurunya dalam memberikan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal lainnya juga yaitu dukungan dari orangtua santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah memberikan anak-anaknya les dan memberikan pengulangan dirumah agar anak-anaknya dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁸³

Hal senda juga disampaikan oleh kepala MI bahwa salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode Talaqqi adalah kehadiran siswa. Siswa yang tidak hadir akan berpengaruh pada target hafalannya. Dan apabila tidak turun otomatis hafalannya akan tertinggal dari pada teman-temannya yang lain.⁸⁴ Selain itu juga dukungan dari orangtuanya, orangtuanya sangat mendukung anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, ada sebagian santri yang masih belum mencapai target hafalan kami konfirmasi dengan orangtuanya untuk memberikan les tambahan atau mengulang-ulang hafalan anaknya dirumah. Dan respon sebagian orangtua

⁸² Wawancara dengan ustadz MY

⁸³ Wawancara dengan ustadz MY

⁸⁴ Wawancara dengan ustadz AS

yang anaknya belum mencapai target ini dengan memberikan les tambahan untuk anak-anaknya agar bisa mencapai target hafalannya seperti yang ditetapkan oleh sekolah, namun yang menjadi kendala sebagian orangtuanya menyerahkan semuanya kepada sekolah untuk hafalan anak-anaknya tanpa adanya pengulangan yang dilakukan santri bersama orangtuanya dirumah, karena kemungkinan kedua orangtuanya sibuk bekerja.⁸⁵

Menurut ustadzah FH, yang hampir senada dengan disampaikan diatas, bahwa yang menjadi faktor pendukungnya yaitu semangat siswa dalam menghafal, adanya dorongan dari orangtua, serta kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, kehadiran siswa, bahwa kehadiran siswa sangat berpengaruh terhadap hafalannya, apabila anak sehari saja tidak hadir maka ketinggalan hafalannya dari teman-temannya. Contohnya santri yang berinisial Mf dia sebenarnya santri yang pintar dan satandar hafalannya dan biasanya cepat hafal. Namun karena kemaren ada kurang lebih 15 hari tidak hadir sehingga dia ketinggalan hafalannya dan tidak mencapai target hafalan pada semester itu.⁸⁶

Selain hal diatas bakat atau kemampuan santri dalam menghafal juga menjadi faktor dalam menghafal Al-Qur'an

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz AS

⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah FH

sebagaimana menurut ustadz MY mengatakan bahwa: untuk santri yang berinisial HS ini dalam menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan lambat dari teman-temannya yang lain, selain itu juga dalam menghafal anaknya susah mengikuti bacaan yang diucapkan, serta anaknya kurang fokus dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Sedangkan santri yang berinisial MF, dalam menghafal anaknya pintar standar seperti teman-temannya yang lain, untuk pengucapan dan prestasinya di kelas bagus, bacaan Al-qur'annya juga sudah cukup bagus, dikelas memperhatikan dalam hafalan maupun pembelajaran. Sedangkan santri yang berinisial HN ini untuk hafalannya sedikit kurang dari teman-temannya dan masih belum mencapai target hafalan dari sekolah. Dalam menghafal anaknya terkadang bisa kurang fokus dan bisa bermain-main bersama teman-temannya. Dan santri yang berinisial HZ ini dalam hafalannya juga termasuk kurang, dalam menghafal termasuk lambat. Karena dalam target hafalannya masih banyak lagi yang belum tercapai. Secara akademik juga masih kurang, selain itu dalam hal membaca juga masih perlu bimbingan sehingga diberikan les tambahan membaca. Sedangkan santri yang berinisial ZH dalam menghafalnya sedikit lebih cepat dari ananda HS, HZ, dan HN. Namun dalam menghafal terkadang bisa kurang fokus

apalagi bila bersama dengan teman-temannya, anaknya lumayan aktif dan sedikit susah diatur.⁸⁷

Ustadzah FH juga mengatakan hal yang senada, bahwa dalam pembelajarannya (menghafal) santri yang berinisial HS ini santrinya lumayan aktif dan kurang fokus dalam menghafal, dan santri yang berinisial HZ ini santrinya sedikit pendiam, dalam menghafal agak lambat dari teman-temannya yang lain, selain itu dalam menghafal perlu bimbingan khusus karena belum bisa/belum lancar dalam membaca dan membaca Al-Qur'an. Dan santri yang berinisial MF ini dalam membaca Al-Qur'an sudah lumayan bagus dan pengucapan mahroznyapun lumayan bagus, serta dalam menghafalpun lumayan standar bisa mengikuti target hafalan setiap harinya. Sedangkan santri yang berinisial HN ini dalam hafalannya bisa dikatakan kurang karena masih banyak dan hakan paling sedikit hafalannya dari pada teman-temannya. Selain itu anaknya lumayan aktif dan kurang fokus saat pembelajaran. Sedangkan sanada ZH ini juga lumayan lambat dalam menghafalnya, karena anaknya kurang fokus dan biasanya suka bercanda saat pembelajaran sehingga membuatnya terkadang bisa tidak hafal.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan ustadz My

⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah FH

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu dalam pembelajaran guru bisa menggunakan media alat bantu dalam pembelajaran seperti speaker Murotal Al-Qur'an sehingga mempermudah tenaga dan waktu dalam pembelajaran. Morotal Al-Qur'an ini biasanya digunakan untuk hafalan anak-anak dengan cara terus di ulang-ulang bacaan morotalnya. Selain itu dengan menggunakan morotal bisa lebih menghemat tenaga guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru wali kelas 3 Tahfidz (FA) yaitu:

Faktor lain yang mendukung untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu adanya dukungan dari orangtua santri yang memberikan dorongan khusus kepada anak-anaknya yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan yang masih belum mencapai target hafalannya dari sekolah. Salah satu bentuk dukungan yang di berikan oleh orangtua santri yaitu dengan mengajari anak-anaknya atau sedikit mengulang hafalannya yang di sekolah dan memberikan anka-anaknya les khusus untuk hafalan agar bisa mencapai target hafalan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua santri yang berinisial ZH, beliau mengatakan, untuk ananda ZH ini kami selaku orangtua sangat mendukung sekali untuk menjadi

⁸⁹ Wawancara dengan ustazah FA

penghafal Al-Qur'an. Dan biasanya kami selalu mengulang hafalannya hampir setiap selesai sholat magrib mengulang dan murajaah hafalannya, namun pada saat murajaah dan hafalan ini ananda ZH termasuk yang menerimanya lambat baik dalam belajar maupun dalam hafalannya.⁹⁰

Juga berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah FA bahwa ada beberapa anak-anak yang masih belum mencapai target hafalannya diberikan dukungan dari orangtuanya yaitu dengan di leskan seperti ananda HS, Hf dan ZH.

Untuk les ananda HS ini lesnya masih mengulang juz 30 dan juz 11 karena pada kelas 1 dan 2 lalu masih belum mencapai target hafalannya.⁹¹ Sedangkan ananda ZH ini lesnya lebih berfokus kepada juz 30 karena masih belum hafal juz 30, dan untuk juz 1 yang belum mencapai target sambil di ulang-ulang kembali dengan ustazah yang mengajar tahfiz di kelas 3. Adapun salah satu penyebabnya tidak mencapai target untuk ananda ZH ini karena merupakan santri pindahan pada sekolah lain dan pindah sekolah ke HI ini pada kelas 2 tahfiz namun belum bisa mencapai target hafalan yang ada di sekolah Hidayatul Insan ini. Selain itu juga faktor penyebabnya belum mencapai target untuk ananda ZH ini karena dalam menghafal

⁹⁰ Wawancara dengan orangtua ZH

⁹¹ Wawancara dengan ustazah FA (Wali kelas 3 tahfiz)

terkadang tidak fokus, apalagi saat pembelajaran tahfiznya bila bersama-sama dengan teman-temannya.⁹²

Ananda HF ini untuk menghafalnya masih mengulang-ulang juz 30 dan juz 1. Menurut ustad MY faktor penyebabnya masih belum mencapai target ini karena ananda HF ini masih belum lancar membacanya, baik tulisan latin maupun tulisan Arab, sehingga membuatnya sulit untuk mengikuti atau membaca ayat yang dihafalkan.⁹³

Anada SF ini adalah anak pondokan, untuk hafalannya masih belum mencapainya target. Namun agar bisa mencapai target biasanya di pondok (asrama) di berikan bimbingan dengan ustadz/ustadzah dengan cara murajaah bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi penulis, untuk motivasi siswa secara keseluruhan yaitu berbeda-beda. Ada yang semangat sekali, ada yang sedang dan ada juga yang biasa saja. Berdasarkan hasil observasi peneliti salah satu yang menjadi motivasi santri dalam menghafal yaitu teman-temannya sendiri. Apabila teman-temannya semangat maka dia akan semangat juga. dan sebagian apabila temannya kurang semangat maka ikut kurang semangat juga. selain itu juga dari yang penulis lihat motivasi santri juga berpengaruh pada saat jam pembelajaran, suasana kelas, dan lain sebagainya.

⁹² Wawancara dengan ustadz MY (guru les)

⁹³ Wawancara dengan ustadz MY

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz MY bahwa: untuk santri yang nakal dikelas tahfiz ini biasanya santri yang terkadang bisa mengganggu temannya saat belajar dan yang suka ribut saat pembelajaran. Selain itu juga ada beberapa santri yang kurang memperhatikan saat pembelajaran karena sibuk bermain dan bercanda dengan teman-temannya, selain itu juga faktor lainnya adalah motivasi siswa dalam belajar, vasilitas yang ada, penggunaan mushaf Al-Qur'an santri yang terkadang bisa berganti-ganti dengan alasan ketinggalan, serta dukungan dari orangtua.⁹⁴

Menurut ustadzah FH juga mengatakan hal senada dengan hal diatas, untuk anak-anaknya yang nakal biasanya suka mengganggu teman-temannya dan ribut saat pembelajaran karena bercanda dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu juga terkadang saat pembelajaran ada santri yang suka melamun atau kurang fokus saat mengikuti pembelajaran dan hafalan.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 4 September 2021 bahwa pada saat pembelajaran terdapat anak yang kurang fokus dalam pembelajaran khususnya dalam menghafal. Selain itu juga pada saat pembelajaran ada siswa yang keluyuran berjalan-jalan diluar dan ada juga sebgaiannya saat santri lain

⁹⁴ Wawanca dengan ustad MY

⁹⁵ Wawancara dengan ustadzah FH

sedang menghafal santri lainnya ribut dan mengganggu konsentrasi hafalan dari yang menghafal.⁹⁶

Selain hal diatas faktor penghambat lainnya juga dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan ustadz MY yaitu, untuk hafalan santri pada kelas 2 tahfiz adalah juz 1 dan untuk kelas 2 tahfiz target hafalannya adalah juz 2, namun pada hafalannya ini setiap semester masih banyak santri yang tidak mencapai target hafalan khususnya pada santri kelas 2 tahfiz dan sekarang naik kelas 3 tahfiz. Untuk peningkatan hafalannya dari berbagai anak berbeda beda. Ada yang menghafalnya cepat, sedang dan ada juga yang lambat. Tergantung masing-masing kecerdasan, keseriusan, kerajinan, kehadiran, dan konsensentrasi dari anak tersebut.⁹⁷

Ada anak yang tingkat menghafalannya kurang tapi dengan semangatnya dan kegigihannya maka sedikit demi sedikit mulai ada kemajuan dari tingkat hafalannya. Dan ada juga sebagian anak yang tingkat menghafalnya lemah tapi kurang semangat maka hafalannya juga kurang terjadi peningkatan.

Menurut ustadz AS mengatakan faktor lainnya yaitu:

Untuk anak-anak tahfiz kelas 3 tahfiz ini masih banyak yang kurang bisa dan belum lancar dalam membaca Al-

⁹⁶ Observasi 4 September 2021

⁹⁷ Wawancara ustadz MY

Qur'an. Karena mereka dalam mengajinya masih ada yang berada di iqra 3, 4 dan 5. Selain itu juga dengan menggunakan metode Talaqqi dalam menghafal maka mempermudah santri dalam hafalannya. Karena metode ini bisa digunakan untuk menghafal anak-anak yang masih belum lancar dalam menghafal A-Qur'an.⁹⁸ Selain itu juga terkadang dalam hafalannya santri kurang fokus, selain itu juga teman-teman lainnya ribut sehingga mengganggu konsentrasi anak-anak yang sedang menghafal. Selain itu juga faktor penyebab lainnya yaitu siswa yang terkadang tidak turun sekolah, sehingga hafalannya ketinggalan dari teman-teman lainnya, selain itu juga siswanya masih belum bisa dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁹

Menurut ustadz MY mengatakan untuk faktor penghambat dalam pembelajaran ini adalah santri kelas 3 tahfiz ini masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga membutuhkan bimbingan khusus dalam menghafal. Karena anak-anak menghafalnya hanya dengan bimbingan dari orang dewasa. Dengan menggunakan metode mengulang-ngulan atau guru mengucapkan kemudian santri mengikuti akan membantu santri dalam menghafalnya.¹⁰⁰ Juga dari segi waktu yang di sediakan oleh sekolah kurang. Karena dalam pembelajaran tahfiz ini

⁹⁸ Wawancara dengan ustadz kepala sekolah

⁹⁹ Wawancara dengan ustadz kepala sekolah (ustadz AS)

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustadz MY

waktu yang di sediakan adalah sebanyak 2 jam, sehingga membuat ustadz/ah nya harus berusaha semaksimal mungkin menggunakan waktu 2 jam itu, sedangkan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an ini membacanya selalu berulang-ulang. Karena masing-masing anak cara menghafalnya ada yang cepat, sedang dan kurang cepat. Sehingga untuk anak yang kurang cepat dalam menghafalnya ini ustadz/ah harus lebih ekstra lagi dalam pengulangannya dan membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi. Selain waktu faktor penghambat lainnya juga dari siswanya yang belum bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena dari beberapa anak di kelas 3 tahfiz ini untuk mengajinya ada yang berada di iqra 3, 4, dan 5. Sehingga untuk proses penghafalannya disini ustadz/ustadzahnya yang harus lebih ekstra dalam menyampaikan/mengulang bacaannya. Selain itu juga faktor penghambat lainnya yaitu anak yang ribut dan mengganggu teman-temannya, siswa yang mudah lupa dan kurang fokus dalam pembelajaran.¹⁰¹

Menurut ustzah FH hampir senada dengan yang di sampaikan oleh ustadz MY juga mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajarannya ini adalah siswanya yang belum lancar membacanya, jam yang tersedia juga kurang, selain itu juga faktor penghambatnya adalah siswa yang

¹⁰¹ Wawancara ustadz MY

terkadang bisa tidak turun sekolah. Pada pembelajaran tahfiz ini ayat yang di hafalkan tiap hari berbeda-beda sehingga santri yang tidak turun sekolah ini akan ketinggalan hafalannya. Selain itu juga faktor waktu yang disediakan sedikit, karena untuk jadwal hafalan tahfiz ini hanya dediakan 2 jam saja, sehingga terkadang harus buru-buru dan mengejar waktu agar bisa seluruh anak bisa menghafal, dan juga anak-anak yang sering lupa dengan hafalannya.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 27 Agustus 2021 tentang faktor pendukung dalam tahfiz menggunakan metode Talaqqi ini adalah adanya fasilitas yang memadai untuk kelas tahfiz, guru-guru yang mengajar adalah huru tahfiz dan lulusan pondok, dukungan dari berbagai pihak baik dari guru, orangtua dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri yang mudah lupa dengan hafalannya, santri yang ribut dan mengganggu temannya serta santri yang masih belum lancar dalam membaca huruf latin, belum bisa membaca Al-Qur'an, waktu yang disediakan terlalu sedikit dalam hafalan serta faktor dari lingkungan santri itu sendiri, selain itu dalam proses pembelajaran siswanya yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, mengganggu temannya saat belajar, bercanda sesama teman, serta kehadiran siswa. Kehadiran ini

¹⁰² Wawancara ustadzah FH

sangat berpengaruh, karena untuk hafalan sehari tidak turun maka akan tertinggal hafalannya dengan teman-temannya yang lain.¹⁰³

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas 2 tahfidz pada tgl 4 September 2021 bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode Talaqqi ini adalah untuk pengajarnya adalah lulusan Tahfidz Al-Qur'an. Untuk faktor yang menghambat yaitu adanya santri yang menggu teman lainnya, kurang fokusnya dalam mengikuti pembelajaran, kehadiran siswa yang terkadang hadir dan terkadang tidak hadir, motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta dukungan dari orangtua.¹⁰⁴

Selain dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis juga menemukan nilai atau lembar hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dari hasil itu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, masih banyak santri yang yang belum mencapai target hafalan, selian itu juga yang menjadi faktor penghambatnya yaitu siswanya yang terkadang tidak turun sekolah. Dengan santri tidak hadir maka sangat mempengaruhi hafalan santri, sehari tidak hadir maka 1 ayat ketinggalan dan hingga seterusnya.

¹⁰³ Observasi 27 Agustus 2021

¹⁰⁴ Observasi 4 September 2021

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode Talaqqi yaitu

- a. Motivasi siswa dalam belajar
- b. Kehadiran siswa
- c. Fasilitas dalam pembelajaran
- d. Serta dorongan baik dari guru serta orangtua

Faktor penghambat dalam penerapan metode Talaqqi yaitu:

- a. Siswa yang ribut dan mengganggu temannya
- b. Kecerdasan siswa
- c. Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an
- d. Penggunaan mushaf yang berganti-ganti
- e. Waktu yang disediakan kurang

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Talaqqi di MI Hidayatul Insan Palangka Raya berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa,

- a. Membaca doa belajar
- b. Murajaah juz 30 atau juz 1

- c. Murajaah ayat sebelumnya
- d. Ustadz/ustadzah membacakan kemudian santri mengikuti bacaannya secara berulang-ulang.
- e. Dibagi kelompok berdasarkan tingkat hafalannya
- f. Guru membacakan ayat kemudian santri mengikuti secara berulang-ulang
- g. Santri menyetorkan hafalannya, dan santri yang menunggu giliran ditugaskan menulis ayat dari surah-surah pendek atau ayat yang telah dihafalkannya.
- h. Apabila ada bacaan santri yang keliru guru memperbaiki bacaan santri.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Imam Mashud tentang langkah-langkah Metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. siswa duduk di hadapan Guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan Murid.
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibaca
- f. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara

keseluruhan mengenai ayat atau hadits yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung didalamnya¹⁰⁵

Selain itu juga pada hasil penelitian Cucu Susianti mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran metode talaqqi yaitu hampir senada dengan yang disampaikan Imam Mashud bahwa:

- a. Guru dan murid saling berhadap-hadapan
- b. Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
- c. Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
- d. Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “Ehm” atau memberi kode dengan ketukan
- e. Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupaf atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru.
- f. Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
- g. Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya
- h. Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.¹⁰⁶

Pernyataan senada juga disampaikan Muhammad Arsyad Suriyansah mengatakan langkah penerapan metode Talaqqi yaitu bermula dari pertemuan pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruangan, kemudian peserta didik duduk dihadapan atau saling berhadapan dengan pendidiknya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa

¹⁰⁵ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vlb Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3 , No. 2(April 2019): 350

¹⁰⁶ Cucu Susianti. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”...*,Hal 12.

perantara apapun. siswa diminta untuk membaca, dan dalam hal ini pendidik langsung memberikan koreksi, dan dalam pertemuan ini juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan sentuhan psikologis.¹⁰⁷

Hasil temuan peneliti dengan teori tersebut sudah sejalan, namun ada beberapa yang membedakan antara hasil penelitian peneliti dengan penelitian lainnya bahwa, penerapan metode Talaqqi yang ada di MI Hidayatul Insan pada pembelajarannya gurunya memberikan siswa tugas untuk menulis ayat, sedangkan dalam penerapan metode Talaqqi pada penelitian lainnya tidak ada. Dari penugasan itu yang peneliti lihat bahwa pembelajarannya lebih efektif dan anak-anak yang lainnya tidak ribut dan tidak mengganggu teman-temannya. Selain itu dengan adanya pemberian tugas kepada siswa, siswa juga bisa sambil mengulang dan mengingat kembali hafalannya yang dahulu, dan dengan menulis maka akan menambah pengetahuan santri dan melatih siswa dalam menulis tulisan Arab.

2. Metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya.

Metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu:

a. Menggunakan metode *Talaqqi*

¹⁰⁷ Muhammad Arsyad Suriansyah, *Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa*. Vol.1 No. 2 Desember 2020. H, 221

b. Menggunakan metode Murajaah

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁰⁸ Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan metode adalah cara¹⁰⁹

Metode dalam menghafal Al-Qur'an ini terdiri dari metode Wahdah, Kitabah, Sima'i, Gabungan, Kulli, Talaqin, Tikrar, Tartil, Metode Talaqqi dan metode Murajaah.

Jadi berdasarkan hasil penelitian penulis tentang metode yang santri gunakan dalam pembelajaran adalah metode Talaqqi yaitu mengikuti bacaan dari ustadz/ustadzahnya, selain itu juga santri bisa menghafalkan dan mengulangkan bacaan yang telah dibaca bersama guru secara mandiri. Dalam menghafalnya santri bisa langsung menghafal dengan membaca langsung ayat yang dihafalkannya dan kemudian disetorkan dengan ustadz/ustadzahnya.

Metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini senada dengan metode Muraja'ah. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2004) hlm 76

¹⁰⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Kalam Mulia. 2010) hlm 271

atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.¹¹⁰

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 238.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

”Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah(dalam shalatmu) dengan khusyu. (QS. Al-Baqarah ayat 238).¹¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar

¹¹⁰ *Ibid. h*, 135.

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2013, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, h. 39.

bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

Konsep Metode Muraja'ah Al-Qur'an ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- a. Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- b. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pbenaran-pbenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹¹²

¹¹² Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), h,52-53

Jadi dapat dipahami bahwa metode yang ada dalam menghafal Al-Qur'an ini ada beberapa namu yang santri MI Hidayatul Insan gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode *talaqqi* dan metode Murajaah. Karena dengan menggunakan metode ini akan lebih membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penggunaan Metode Talaqqi di MI Hidayatul Insan Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Talaqqi yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya, adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu:

- a. Faktor kesehatan
- b. Faktor kecerdasan santri
- c. Faktor kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an
- d. Waktu yang disediakan untuk menghafal
- e. Faktor lingkungan keluarga
- f. Guru yang mengajar
- g. Fasilitas dalam pembelajaran
- h. Motivasi siswa
- i. Mushaf Al-Qur'an

Berdasarkan rincian diatas sejalan faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode Talaqqi yaitu:

- a. Faktor kesehatan, kesehatan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat akan lebih mempermudah dan mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Faktor kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an karena cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang di jalani. Meskipun demikian bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan. Motivasi, orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, orangtua, keluarga dan sanak saudara. dengan adanya motivasi seseorang akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹³
- c. Manajemen waktu, alokasi waktu yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tersedia cukup, karena memerlukan ketenangan dan kefokusannya dalam menghafal.
- d. Tempat menghafal, situasi dan kondisi suatu tempat juga menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Suasana yang tidak nyaman dan kondisi yang tidak bagus dipandang mata, penenrangan yang tidak sempurna dan

¹¹³ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 2014, Jogjakarta: DIVA Press. H. 139-141.

polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal perlu adanya tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.¹¹⁴

Menurut teori lain faktor lainnya yang mempengaruhi dalam penerapan metode Talaqiq yaitu:

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif

¹¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 2005, Jakarta: PT Bumi Aksara. H, 58-61

berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Berdasarkan rincian di atas dapat kita ketahui permasalahan atau problem utama adalah terletak pada siswa akan tetapi tetap masih terjadi problem yang diakibatkan karena kelemahan dari sebuah metode. Masalah atau problem menurut Kartini Kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti. Sedangkan menurut Mustika Zed, masalah merupakan segala sesuatu yang belum ditentukan pemecahan atau jawabannya, suatu teka-teki yang menuntut pemecahan ilmiah, karena jawabannya hanya mungkin didapatkan melalui penelitian secara ilmiah.

Selanjut menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah merupakan sesuatu yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan. Sedangkan menurut Notoadmojo, masalah merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang suatu perihal, atau kesenjangan

antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya.¹¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa keberadaan masalah pada sebuah metode dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil atau capaian dari penerapan metode tersebut. Seperti diketahui bahwa problem yang terjadi pada metode tersebut yaitu permasalahan yang berasal dari siswa seperti siswa kurang konsentrasi, siswa mudah lupa dan banyaknya gangguan dari teman-temannya. Menurut Aunurrahman masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar.¹¹⁶ Sedangkan berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Widia Hapnita dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa hal-hal yang dapat menyebabkan permasalahan belajar atau mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor-faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal meliputi Intelegensi, yang mana Intelegensi ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan belajar karena intelegensi adalah kemampuan dasar untuk menerima pelajaran. Kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah

¹¹⁵ <https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenismasalah-terlengkap.html>, online Jumat 28 agustus 2020

¹¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177

keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Kelima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku kearah suatu tujuan tertentu. Keenam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.¹¹⁷

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya

¹¹⁷ Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2176

terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.¹¹⁸

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi *ustadz/ah* dengan siswa, *ustadz/ah* yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Keempat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Kelima atau yang terakhir yaitu alat

¹¹⁸ *Ibid.*

pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar *ustadz/ah* dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.¹¹⁹

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya. Kedua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.¹²⁰

Berdasarkan pemaparan dari Widia Hapnita tersebut maka dapat disimpulkan permasalahan yang timbul pada ketiga metode *tahfidz* atas disebabkan karena Faktor interal siswa yaitu siswa kurang perhatian, kurang berminat, kurang motivasi, kurang siap dan kurangnya bakat yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi, mudah lupa dan susah membedakan

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ *Ibid*, h. 217

ayat-ayat *mutasyabihat*. Sejalan dengan hal tersebut menurut Oemar Hamalik, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu: faktor diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹²¹

Selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan Al-Qur'an yang tidak berganti-ganti, Hal ini dapat dilihat pada strategi agar santri lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, dalam menghafal Al-Qur'an seharusnya santri tidak menggunakan Mushaf Al-Qur'an yang berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya mushaf kepada mushaf lain akan membuat membingungkan dalam pola membayangkan hafalannya. Dengan demikian bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.¹²²

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada penerapan metode *talaqqi* adalah permasalahan yang berasal dari Faktor interen dan eksteren siswa. Faktor

¹²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117

¹²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 2005. Jakarta: PT Bumi Aksa. H, 69.

interen adalah minat dan bakat sedangkan faktor eksteren adalah keadaan sarana sekolah dan lingkungan keluarga



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah dalam pembelajaran metode Talaqqi yang ada di MI Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu:

- a. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran
- b. Murajaah juz 30 dan juz 1 dengan setiap harinya berganti ayat,
- c. Mengulang-ulang hafalan santri yang telah terdahulu secara bersama-sama.
- d. Ustadz/ustadzah membacakan dan santri mengikuti secara berulang hafalan ayat yang ingin di hafalkan pada hari itu.
- e. Ustadz/ustadzah membagi anak itu menjadi beberapa kelompok. Kelompok itu terdiri dari beberapa anak atau menurut tingkat hafalan anak tersebut.
- f. Saat ustadz/ustadzah membimbing beberapa anak untuk hafalan, anak-anak yang masih menunggu gilirannya ditugaskan untuk menulis ayat Al-

Saat proses murajaah dan hafalan apabila ada santri yang membacanya salah atau kata yang di ucapkannya masih kurang tepat maka ustadz/ustazahnya menegur dan mengulang

- h. kembali secara perlahan-lahan bacaan yang benar dan diikuti oleh santri.
2. Metode yang santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya gunakan dalam menghafal yaitu dengan menggunakan metode Talaqqi atau mengikuti bacaan dari ustadz/ustadzahnya, dan ada juga yang sebagian yang sudah bisa membaca Al-Qur'an mereka menghafalnya dengan membaca sendiri sambil mengulang-ulang hafalannya (murajaah) sambil dibimbing dengan orangtua.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode Talaqqi pada santri MI Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu:
- Motivasi siswa
 - Dorongan dari orangtua
 - Kesehatan
 - Kecerdasan
 - Lingkungan pembelajarannya
 - Bimbingan dari orangtua
 - Kehadiran siswa
 - Media pembelajaran

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi ustadz/ustadzahnya agar menggunakan strategi pembelajaran lain agar lebih meningkatkan keefektifan dalam belajar dikelas dan agar

santrinya bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta melakukan kerjasama yang baik dengan orangtua santri untuk mengontrol dan mengulang hafalan santri saat berda dirumah.

2. Untuk pihak Madrasah, agar menambah jam belajar untuk kelas tahfiz, karena memerlukan waktu yang lumayan banyak untuk pengulangan hafalan santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian, Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Ahmadi, Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani. 2020. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Genta Grup.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Amaliah, Indah Nur dkk. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)*. Volume 4, No.2.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faruq, Umar al. 2014. *10 Jurus Dahsyat Menghafal al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Alpwi. 2019. *Penerapan metode talaqqi dalam Menghafal al-Qur'an dan implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan pada Pelajar Boarding School di SMP Menaraal-Qur'an Parakan* TESIS.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapnita, Widia. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018.

- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. A'ALLUM. Vol. 04, No. 01.
- Hurri, Abu. 2010. *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*. Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Masduki, Yusron. 2016. *Kontribusi Keilmuan Al-Qur'an Bagi Umat Manusia*, Medina-Te, Jurnal StudiIslamVolume 14, Nomor 2.
- Mashud, Imam. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitan dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3. No.2.April.
- Masyhud, Fathin & Ida Husnur Rahmawati. 2016. *Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- May, Asmal. 2015. *Melacak Peranan Tujuan Pendidikandalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 2.
- Qawi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar hafalanal-Qur'anmelalui Metode talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal IlmiahISLAM FUTURAVol. 16. No. 2.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Tesis.
- TIM Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Tesis Program Magister*. Palangka Raya.
- Kamal, Muhamad Ali Mustofa. 2015. *Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur`An*, Vol. I No. 02, November.
- Kartika, Tika . 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'anberbasis Metode Talaqqi*. Vol. 4, No. 2.
- Lubis, M. Hanafiah. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre sumatera Utara*. Jurnal ANSIRU PAI V o 1. 1 No. 2.
- Majid, Abdul . 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya Offset.

- Margono. S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mashud, Imam. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3. No.2
- Maskur, Abu. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02.
- Moleong, Lexi J. 2013. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2015. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba
- Rusadi, Bobi Erno. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Desember.
- Said, Ali & Muthi'ah Hijriyati. 2019. *Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'andi Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`An Tebuireng*, EL-Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. 2020. *Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa*. Fitrah: Journal of Islamic Education Vol.1 No. 2
- Syihab, M. Quraisy. 2006. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Talebe, Tamrin & Isramin. 2019. *Metode Tahfidz Al-Quran : Sebuah Pengantar*, Rausyan Fikr, Vol. 15No.1 Juni.

Utami, Ratnasari Diah & Yosina Maharani. 2018. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol.5.No.2.

Yamin, Martinis. 2007. *Kompetensi Guru dan Implementasi KTSP Dilengkapi Oleh UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.

<https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenismasalah-terlengkap.html>, online Jumat 28 Januari 2022.

